

**EFEKTIVITAS MEDIA FILM “FINDING NEMO” PADA
PENGUNAAN *IDIOM* DALAM BERBICARA
BAHASA INGGRIS MAHASISWA
TADRIS BAHASA INGGRIS
ANGKATAN 2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

A.Husnul Khatimah Kaharuddin

NIM. 190110001

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**



**EFEKTIVITAS MEDIA FILM “FINDING NEMO” PADA
PENGUNAAN *IDIOM* DALAM BERBICARA
BAHASA INGGRIS MAHASISWA
TADRIS BAHASA INGGRIS
ANGKATAN 2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

A.Husnul Khatimah Kaharuddin
NIM. 190110001

Pembimbing:

1. Dr. Firdaus, M.Ag
2. Dr. Atmaranie Dewi Purnama, M.Pd

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : **A. Husnul Khatimah
Kaharuddin**
NIM : 190110001
PROGRAM STUDI : Tadris Bahasa Inggris

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini di buat sebagai mana mestinya. Bila mana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 5 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



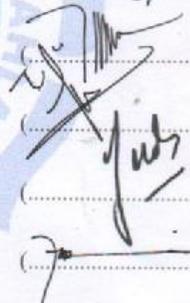
A. Husnul Khatimah Kaharuddin
NIM:1901100 01

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Efektivitas Media Film “*Finding Nemo*” pada Penggunaan *Idiom* dalam Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Tadris bahasa Inggris Angkatan 2020, yang ditulis oleh A. Husnul Khatimah Kaharuddin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190110001, Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juli 2023 M bertepatan dengan 4 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

| | | |
|-----------------------------------|---------------|---------|
| Dr. Firdaus, M.Ag. | Ketua | (.....) |
| Dr. Suriati, M.Sos.I. | Sekretaris | (.....) |
| Dr. Takdir, M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| Dr. Firdaus, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| Dr. Atmaranie Dewi Purnama, M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:
Ketua Tim Penguji UIAD,

Dr. Takdir, M.Pd.I.
NIM 190110001213495

ABSTRAK

A.Husnul Khatimah Kaharuddin. Efektivitas Media Film “Finding Nemo” Pada Penggunaan *Idiom* dalam Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2020. Skripsi. Sinjai: Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media Film “Finding Nemo” untuk meningkatkan penggunaan *Idiom* dalam berbicara bahasa Inggris pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris 2020. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun Sampel dari penelitian ini adalah Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, yang berjumlah 22 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan statistika deskriptif, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji-T.

Hasil penelitian menunjukkan, Pertama, hasil analisis deskriptif sebelum menggunakan film *Finding Nemo* memperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 72,64 berada pada kategori sedang dengan nilai interval 51-75. Sedangkan hasil deskriptif statistik memperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar

83,91 berada pada kategori tinggi dengan nilai interval 76-85 serta nilai *gain* dari hasil *pre test* dan *post test* sebesar 0,7 berapa pada kategori tinggi yang menandakan bahwa media Film *Finding Nemo* efektif diterapkan untuk meningkatkan penggunaan *Idiom* dalam berbicara bahasa Inggris Mahasiswa. Kedua, hasil pengujian *paired sampel t-test* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti, media film “Finding Nemo” efektif pada penggunaan *Idiom* dalam berbicara Bahasa Inggris pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2020.

Kata Kunci: Efektivitas, Media Film, Bicarakan Bahasa Inggris

ABSTRACT

A.Husnul Khatimah Kaharuddin. *The Effectiveness of the Film "Finding Nemo" Media on the Use of Idioms in Speaking English for English Education Students Class of 2020.* Thesis. Sinjai: English Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan, Sinjai, 2023.

This research aims to determine the effectiveness of the film "Finding Nemo" media to increase the use of idioms in speaking English among English Education class of 2020 Students. This research is included in experimental research using a quantitative approach. The samples for this research are the English Education students class of 2020.

This type of research is experimental research using a quantitative descriptive approach. This research was carried out on English Education students class of 2020, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, totaling 22 students as the research sample. The data collection techniques used in this research are tests and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques use descriptive statistics, Normality Test, Homogeneity Test, and T-Test.

The research results show, first, the results of descriptive analysis before using the film Finding Nemo obtained a mean value of 72.64 in the medium category with an interval value of 51-75. Meanwhile, the descriptive statistical results obtained a mean (average) value of 83.91 in the high category with an interval value of 76-85 and the gain value from the pre-test and post-test results was 0.7, which is in the high category, which indicates that the Film Finding Nemo is effectively applied to increase students' use of idioms in speaking English. Second, the results of the paired sample t-test obtained a Sig value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. So H_0 is rejected and H_a is accepted, which means, the film "Finding Nemo" is effective in the use of idioms in speaking English among English Education students class of 2020.

Keywords: Effectiveness, Film Media, Speaking English

المستخلص

أ.حسن الخاتمة كهار الدين. فعالية وسائط فيلم " *Finding Nemo* " في استخدام التعابير الاصطلاحية في التحدث باللغة الإنجليزية لدى طلاب تعليم اللغة الإنجليزية دفعة ٢٠٢٠. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم تعليم اللغة الإنجليزية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية، سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى تحديد مدى فاعلية وسائط فيلم " *Finding Nemo* " في زيادة استخدام التعابير الاصطلاحية في التحدث باللغة الإنجليزية لدى طلاب صف تعليم اللغة الإنجليزية لعام ٢٠٢٠. يتم تضمين هذا البحث في البحث التجريبي باستخدام النهج الكمي. عينات هذا البحث هي طلاب تعليم اللغة الإنجليزية دفعة ٢٠٢٠.

هذا النوع من البحث هو بحث تجريبي يستخدم المنهج الوصفي الكمي. تم إجراء هذا البحث على طلاب تعليم اللغة الإنجليزية دفعة ٢٠٢٠، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية، البالغ عددهم ٢٢ طالبًا كعينة البحث. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الاختبارات والتوثيق. وفي الوقت نفسه، تستخدم تقنيات تحليل البيانات الإحصاء الوصفي، واختبار الحالة الطبيعية، واختبار التجانس، واختبارات.

أظهرت نتائج البحث، أولاً، أن نتائج التحليل الوصفي قبل استخدام فيلم *Finding Nemo* حصلت على قيمة وسطية قدرها ٧٢.٦٤ في الفئة المتوسطة بقيمة فاصلة ٥١-٧٥. في حين حصلت النتائج الإحصائية الوصفية على قيمة وسطية (متوسطة) قدرها ٨٣.٩١ في الفئة العالية بفواصل زمني ٧٦-٨٥ وكانت قيمة الكسب من نتائج الاختبار القبلي والبعدي ٠.٧ وهي في الفئة العالية. مما يشير إلى أن فيلم *Finding Nemo* يتم تطبيقه بشكل فعال لزيادة استخدام الطلاب للمصطلحات في التحدث باللغة الإنجليزية. ثانياً، حصلت نتائج اختبار t للعينة المقترنة على قيمة $Sig. (2-tailed)$ تبلغ ٠.٠٠٠ > ٠.٠٠٥. لذلك تم رفض H_0 وتم قبول H_a ، مما يعني أن فيلم " *Finding Nemo* " فعال في استخدام التعابير في التحدث باللغة الإنجليزية بين طلاب تعليم اللغة الإنجليزية دفعة ٢٠٢٠.

الكلمات الأساسية: الفاعلية، الإعلام السينمائي، التحدث باللغة الإنجليزية

KATA PENGANTAR



Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M. Ag. sebagai Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd. sebagai Rektor I, Dr. Rahmatullah, M. Sos.i sebagai Rektor II, dan Dr. Muh. Anis, M.Hum. sebagai Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Takdir, M.Pd.I. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
5. Dr. Firdaus, M. Ag. sebagai Pembimbing I; Dr. Atmaranie Dewi Purnama, M.Pd. sebagai Pembimbing II;
6. Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Prodi Tadris Bahasa Inggris;

7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama menempuh studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Seluruh karyawan dan jajarannya Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah memberikan dukungan moril Sehingga penulis telah menyelesaikan studinya.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 2 Desember 2022



A.Husnul Khatimah Kaharuddin
NIM: 190110001

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|------|
| SAMPUL | i |
| HALAMAN PEMBATAS | ii |
| HALAMAN JUDUL..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| ABSTRACT..... | viii |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 12 |
| A. Kajian Pustaka..... | 12 |
| B. Hasil Penelitian Relevan | 38 |

| | |
|------------------------------------------|----|
| C. Hipotesis..... | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 44 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 46 |
| B. Definisi Variabel | 47 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 48 |
| D. Populasi dan Sampel | 49 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 51 |
| F. Instrumen Penelitian | 55 |
| G. Validasi Instrumen | 56 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 57 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 61 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 61 |
| B. Hasil dan Pembahasan..... | 67 |
| BAB V PENUTUP | 87 |
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran..... | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 89 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------|----|
| Table 1 Daftar Idiom pada Film Finding Nemo | 68 |
| Table 2 Indikator Penilaian kemampuan Berbicara | 70 |
| Table 3 Hasil Analisis Deskriptif..... | 71 |
| Table 4 Distribusi Frekuensi skor Pre test berbicara bahasa Inggris | 72 |
| Table 5 Hasil Analisis Deskriptif..... | 74 |
| Table 6 Distribusi Frekuensi skor Post test berbicara bahasa Inggris | 75 |
| Table 7 Kriteria tingkat N-Gain | 77 |
| Table 8 Hasil Uji Normalitas | 78 |
| Table 9 Hasil Uji Homogenitas..... | 80 |
| Table 10 Hasil Uji T (Paired Samples Test) | 81 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Penelitian

Lampiran 3 Intruksi Test Penelitian

Lampiran 4 Penilaian hasil Pre-Test

Lampiran 5 Penilaian hasil Post-Test

Lampiran 6 Hasil Analisis Statistika dengan menggunakan
SPSS

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mencerdaskan kehidupan bangsa melalui upaya pengajaran, bimbingan, dan pelatihan. Selain itu, pendidikan adalah proses untuk meningkatkan, mengubah, atau menambah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku seseorang atau kelompok. Salah satu strategi untuk memerangi degradasi dan kemiskinan adalah pendidikan. Tuntutan jangka panjang termasuk pendidikan. Setiap orang harus dididik. Oleh karena itu, pendidikan perlu difokuskan untuk menciptakan individu yang kompetitif, bermoral, dan berkualitas tinggi.

Menurut UU No. 12/2012 Pasal C, tujuan pendidikan tinggi adalah untuk meningkatkan daya saing bangsa di segala bidang dalam rangka globalisasi. Pendidikan tinggi dituntut untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan profesional yang kreatif dan toleran, demokratis dan toleran, memiliki prinsip-prinsip moral yang kuat, serta membela kebenaran (Octaviana,

2018). Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi harus dihasilkan oleh pendidikan. Salah satu bentuk kompetensi yang dimiliki Mahasiswa adalah dengan adanya skill yang dimiliki seperti keterampilan dalam berbahasa asing khususnya bahasa Inggris.

Manusia memanfaatkan bahasa untuk terlibat dan berkomunikasi dalam masyarakat. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, pemikiran, atau konsep. Akibatnya, bahasa merupakan alat yang ampuh untuk berkomunikasi (Nurmala, 2019). Pada penggunaan bahasa juga bermacam-macam sesuai dengan daerah atau budaya masing-masing. Namun, secara umum bahasa yang digunakan dalam skala internasional adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris sangat penting, terutama dalam hal komunikasi. Dengan berbicara bahasa Inggris, kita bisa bergaul dengan baik dengan orang asing dan di dunia komersial dan pendidikan. Bahasa Inggris digunakan secara luas dan juga diajarkan sebagai bahasa kedua di banyak negara. Bahasa Inggris sangat dihargai di Indonesia, terutama di bidang pendidikan dan ketenagakerjaan.

Sejak digunakan di hampir setiap negara dan bahkan di beberapa negara tersebut, bahasa Inggris telah menyebar ke seluruh dunia dan telah menjadi bahasa universal. Oleh karena itu, bahasa Inggris sangat penting, terutama dalam komunikasi. Orang dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang asing, serta di sektor ekonomi dan pendidikan, dengan berbicara bahasa Inggris.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya bahasa Inggris untuk mengasah keterampilan dan menambah kosa kata adalah belajar melalui film (Megawati et al., 2021). Karena dengan menonton film juga dapat menjadi media belajar yang menyenangkan bagi pelajar, sehingga lebih mudah merangsang gairah dan semangat belajar dan pada akhirnya belajar menjadi hal yang menyenangkan dan tidak membosankan. Namun perlu diperhatikan juga jenis film yang akan dijadikan media pembelajaran. Film yang digunakan haruslah film yang memiliki edukasi tinggi yang mempunyai makna yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari karena apa yang mereka tonton itu juga dapat menjadi contoh yang akan mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut juga

terkandung dalam Q.S An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

:ahamejreTnj

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S An-Nahl: 125), (Indoensia, 2021).

Menurut tafsir ini, interpretasi tersebut menyatakan bahwa penggunaan media dalam pendidikan harus mempertimbangkan aspek positif dari pesan yang disampaikan serta bahasa yang santun sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Walaupun pesan yang disampaikan dipertentangkan, seorang guru harus mengklarifikasinya dengan bahasa yang logis agar siswa dapat menerimanya dengan baik. Bahasa lisan berfungsi sebagai penyampai pesan dan alat komunikasi. Selain itu, media pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar, terutama dalam hal belajar

bahasa Inggris dengan menggunakan film kartun bahasa Inggris (Azzahra, 2023). Beberapa kelebihan dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media film *Finding Nemo* yaitu (1) memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan gaya belajar yang baru; (2) Memanfaatkan teknologi; (3) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran dengan film yang beranimasi; (4) Membuat pelajar lebih semangat untuk belajar; (5) Mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses pembelajaran; (6) Meminimalisir perbedaan persepsi antar guru dan peserta didik; (7) Menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar; dan (8) Penerapan *students center* yang efektif (Pito, 2021).

Menurut Yasri & Mulyani (2016) terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil penelitian bahwa: 1) Ketika digunakan sendiri atau dalam satu seri, film yang diproduksi dengan baik dapat digunakan sebagai alat utama untuk mengajarkan keterampilan pertunjukan tertentu dan menyampaikan berbagai jenis data tagihan. 2) *Post-view test* akan meningkatkan pembelajaran jika Mahasiswa diberi tahu apa yang harus dicari dalam film dan bahwa mereka akan diuji tentang isi

film tersebut. 3) Memberikan panduan belajar kepada Mahasiswa untuk setiap film yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar akan membantu mereka belajar lebih banyak. 4) Mencatat saat menonton film unggulan tidak disarankan karena akan mengalihkan perhatian Mahasiswa dari film itu sendiri. 5) Mengubah urutan pemutaran film dapat meningkatkan pembelajaran. Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media film dalam proses pembelajaran memiliki banyak dampak positif.

Finding Nemo adalah salah satu film yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan film tersebut tentang perjalanan Marlin si ikan badut untuk menemukan putranya yang hilang bernama Nemo dengan melintasi lautan luas. Film ini menjadi salah satu film animasi yang sangat populer dan penuh dengan makna. Kosakata bahasa Inggris film ini cukup sederhana dan alur karakternya lambat dan jelas, membuat film ini cocok untuk pelajar khususnya para Mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa Inggris. Dengan menonton film yang sederhana, Mahasiswa dapat mempelajari lebih banyak kosakata dan *Idiom* yang sering digunakan. Dengan begitu, mereka akan lebih familiar dengan semua dialog

dan percakapan sehari-hari dengan menggunakan *Idiom*. Penelitian yang telah di laksanakan oleh Irmayani yang menyatakan bahwa film animasi dengan berbahasa Inggris dapat mendukung pembelajaran bahasa Inggris (Irmayani, 2021).

Komunikasi atau berbicara dalam bahasa Inggris terdapat beberapa hal yang mesti diketahui seperti penggunaan *Idiom*. *Idiom* berasal dari bahasa Yunani, idios yang berarti khas, mandiri, khusus atau pribadi (Muthmainnah, 2012). *Idiom* sering digunakan oleh pengguna bahasa untuk berinteraksi dengan masyarakat umum. Untuk menghindari kesalahpahaman antara pembicara dan lawan bicara, idiom ini sengaja digunakan untuk menyampaikan sesuatu secara tidak langsung kepada lawan bicara, hanya kepada orang yang berada di luar konteks istilah tersebut (Muthmainnah, 2012).

Idiom adalah sekelompok kata yang tidak dapat dipahami secara harfiah, namun memiliki makna tersirat. Mahasiswa bisa mulai mempelajari *Idiom* bahasa Inggris yang sering digunakan atau yang sangat umum. Karena *Idiom* inilah yang akan ditemui ketika menonton film atau acara televisi ini. *Idiom* bahasa Inggris di film ini adalah

yang sangat umum dalam percakapan sehari-hari di Amerika Serikat. Idiom ini akan sering didengarkan di berbagai acara TV atau film dan bisa digunakan agar bahasa Inggris bisa terdengar seperti penutur asli (Nurmala, 2019). Dengan menonton film juga dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris, karena ada beberapa kosakata yang berulang yang diucapkan oleh setiap karakter dalam film sehingga lambat laun kosakata itu akan dhafalkan dan dikuasai oleh Mahasiswa itu sendiri. Begitupun dengan Idiom, Idiom yang terdapat dalam film juga dapat membantu Mahasiswa dalam hal speaking karena Idiom yang digunakan oleh karakter dalam film itu berkaitan langsung dengan kegiatan sehari-hari sehingga lebih mudah merangsang penonton untuk cepat menguasai *Idiom-Idiom* tersebut.

Idiom biasanya dapat ditemukan pada sebuah film yang berbahasa Inggris, sehingga orang yang menonton film tersebut dapat mendengar bahasa-bahasa yang digunakan beberapa menggunakan *Idiom*. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Khairani Nisa Sitepu menunjukkan bahwa media film sangat membantu Mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, salah satunya, ketika siswa langsung melafalkan bahasa Inggris

pada film yang ditayangkan (Sitepu, 2022). Selain itu, menurut Lina Herlina, penggunaan film dalam kegiatan pendidikan telah terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Inggris untuk memenuhi tujuan pendidikan (Herlina, 2020). Berdasarkan kedua teori tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris pada topik apapun, film dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang kreatif.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas Tadris Bahasa Inggris 2020, dari jumlah Mahasiswa sebanyak 22, terdapat 5 atau 25% Mahasiswa yang menggunakan *Idiom* ketika berbicara bahasa Inggris dan terdapat 17 atau 74% Mahasiswa yang tidak menggunakan *Idiom* ketika berbicara bahasa Inggris. Hal tersebut menunjukkan bahwa Mahasiswa Bahasa Inggris belum mendapatkan metode yang tepat agar dapat menggunakan *Idiom* sebagai bahasa sehari-hari ketika sedang berbicara bahasa Inggris. Sehingga, penulis akan mengkaji tentang **“Efektivitas Media Film “Finding Nemo” Pada Penggunaan *Idiom* dalam Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2020”**

penelitian ini akan menunjukkan efektivitas media film “Finding Nemo” pada kemampuan menggunakan *Idiom*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah media film “Finding Nemo” efektif untuk meningkatkan penggunaan *Idiom* dalam berbicara bahasa Inggris pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas media Film “Finding Nemo” untuk mengetahui penggunaan *Idiom* dalam berbicara bahasa Inggris pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris 2020.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan di capai, manfaat langsung dan tidak langsung dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai positif kepada seluruh *stakeholder* pendidikan yang ada di Tadris Bahasa

Inggris, memberikan kontribusi ilmiah dalam sains untuk terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang lainnya, dan sebagai rujukan kepada para pembaca untuk mempelajari *Idiom* melalui film.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan atau khususnya teknik belajar *Idiom* yang baru untuk para pelajar Bahasa Inggris.

b. Untuk Dosen

Penelitian ini akan memberikan ide yang dapat dikembangkan di kelas dan dapat mendukung aktivitas atau motivasi belajar Mahasiswa.

c. Mahasiswa

Mahasiswa dapat menemukan sifatnya sebagai pelajar bahasa Inggris yang menggunakan *Idiom in daily life*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Efektivitas

Kata "*effective*" dalam bahasa Inggris, yang berarti berhasil atau berhasil dengan sukses. Efektivitas digambarkan sebagai ketepatan penggunaan, keefektifan, atau dukungan terhadap suatu tujuan dalam kosakata ilmiah populer. Mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan dalam organisasi, kegiatan, atau program apa pun membutuhkan efektivitas. Dikatakan efektif jika tujuan atau sasaran tercapai sesuai dengan yang direncanakan (Suhandi, 2013). Pembelajaran yang efektif adalah penggabungan secara sistematis antara faktor manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan proses yang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik, dengan mempertimbangkan potensi dan perbedaan yang dimiliki setiap siswa. Keberhasilan belajar akan ditentukan oleh berbagai faktor termasuk pengalaman-pengalaman belajar siswa. Menurut Otte dalam Yasri dan Mulyani, kreativitas dalam

pembelajaran dapat terwujud dengan menghadirkan pengalaman belajar pada siswa. Salah satu pengalaman belajar siswa menurut Edgan Dale dalam Yasri dan Mulyani adalah pengalaman melalui film (Yasri & Mulyani, 2016). Salah satunya adalah bagaimana kita bisa memperbaharui strategi pembelajaran sebagai guru.

Efektivitas umumnya didefinisikan sebagai sejauh mana tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Efektivitas adalah upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan rencana dengan menggunakan data, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk mencapai hasil kuantitatif dan kualitatif yang terbaik (Mardhiah & Ali Akbar, 2018). Beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran antara lain kondisi kelas, bahan ajar, media, dan alat.

Upaya untuk mewujudkan gagasan tentang kemandirian. Gagasan ini merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk memutuskan apakah penyesuaian besar terhadap apa yang ingin dicapai diperlukan atau tidak. Efektivitas dalam situasi ini dicapai dengan pemanfaatan yang efektif dari media

yang tersedia untuk input, proses, dan output. Dalam konteks ini, sumber daya metode dan model yang digunakan (Jafar, 2017). Suatu kegiatan dianggap efektif jika dilakukan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, berbeda dengan efisien yang dilakukan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Peneliti dapat menyimpulkan dari berbagai definisi efektivitas yang ada di atas bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan, khususnya yang diukur dari hasil belajar mahasiswa, jika hasil belajar mahasiswa meningkat, maka model atau media pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, jika hasil belajar mahasiswa menurun, maka model atau media pembelajaran tersebut dapat dikatakan tidak efektif.

2. Film Finding Nemo

a. Pengertian Film

Film adalah nama lain dari sinema, yang merupakan kumpulan gambar hidup (bergerak). Film dapat dikarakterisasikan dalam dua cara yang berbeda, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: pertama, sebagai selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk gambar negatif atau

positif (untuk dipertunjukkan di bioskop dan televisi); dan kedua, sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

Kata ini muncul dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Produk seluloid yang disebut "film" digunakan untuk memasang gambar positif atau negatif. Ada 45 genre film, masing-masing dengan ciri khas yang unik. Aksi, komedi, horor, dan animasi saat ini merupakan genre film yang paling populer. Animasi adalah keinginan untuk menonton gambar yang berubah dengan cepat yang terhubung satu sama lain secara terus menerus atau berulang-ulang. Anak-anak cenderung lebih menyukai film animasi, tetapi industri film mulai menciptakannya sehingga semua orang dapat menikmatinya (Kasanah, 2018). Seperti film *Finding Nemo*, salah satu film animasi yang disukai banyak orang karena selain menjadi penghibur, juga dapat digunakan sebagai media untuk belajar bahasa Inggris dengan menggunakan *subtittle*.

Sederhananya, film adalah gambar yang bergerak. Gerakan ini, yang dikenal sebagai

gerakan terputus-putus, hanya dapat dilihat karena keterbatasan kapasitas mata dan otak manusia untuk memproses banyak gambar dalam sepersekian detik. Lebih dari media lainnya, film memiliki dampak yang signifikan. Film dan tim audio-visual secara efektif bekerja sama untuk membuat penonton tidak bosan dan lebih mudah diingat karena formatnya yang menarik. Narasi dan sinematik adalah dua komponen utama yang membentuk sebuah film. Sering dinyatakan bahwa unsur sinematik adalah metode (gaya) pengolahannya, sedangkan unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992, film adalah karya cipta seni budaya yang dapat dipertunjukkan atau diedarkan dan merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi. Pita seluloid, pita video, piringan video, atau bahan hasil teknologi lainnya dalam segala bentuk, ukuran, dan rupa, serta hasil proses elektronik, lainnya, dan kimiawi, yang

dapat digunakan untuk merekam film, dengan atau tanpa suara.

Negara bertanggung jawab untuk memajukan perfilman, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman. Film, sebagai karya seni dan budaya, memiliki peran strategis dalam meningkatkan ketahanan budaya bangsa dan kesejahteraan masyarakat baik lahir maupun batin untuk memperkuat ketahanan nasional. Film sebagai media komunikasi massa merupakan sarana mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi diri, membina akhlak mulia, memajukan kesejahteraan rakyat, dan mempromosikan Indonesia di dunia internasional, sehingga perfilman dan perfilman Indonesia harus dikembangkan dan dilindungi (Mandiri, 2019)

b. Film Finding Nemo Pixar Animation Studio

Pixar Animation Studios yang berbasis di Emeryville, California adalah perusahaan animasi komputer yang telah memenangkan tujuh Academy Awards. Penggunaan Photo Realistic

Renderman, khususnya program aplikasi AVI Renderman, yang menghasilkan gambar berkualitas tinggi, memungkinkan Pixar untuk membuat film animasi yang dihasilkan komputer seperti Ratatouille, Toy Story, Finding Nemo, dan Cars.

Finding Nemo adalah film animasi komputer pemenang Academy Award. Di Kanada dan Amerika Serikat, film tersebut dirilis pada 30 Mei 2003. Film yang disutradarai oleh Andrew Stanton ini dibintangi oleh Alexander Gould sebagai Nemo, Ellen DeGeneres sebagai Dory, dan Albert Brooks sebagai Marlin, sang ayah. Dengan pendapatan box office global sebesar \$866.592.978, Finding Nemo merupakan film animasi kedua yang paling menguntungkan yang diproduksi oleh Pixar. Selain itu, 90% dari semua film animasi yang diproduksi oleh Pixar telah menerima skor 90% atau lebih baik di Rotten Tomatoes, sebuah situs web untuk para pengulas dan pakar industri di seluruh dunia.

c. Jenis-jenis Film

1) Film Cerita (Fiksi)

Film layar lebar adalah film yang didasarkan pada cerita yang ditulis dan diperankan oleh aktor atau aktris. Film panjang biasanya dibuat untuk mendapatkan keuntungan. Film yang dibayar untuk diputar di bioskop dianggap sebagai film komersial. Ini berarti bahwa untuk menonton film di bioskop, tiket harus dibeli terlebih dahulu. Mirip dengan bagaimana film ini akan didukung oleh sponsor iklan jika disiarkan di televisi.

2) Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya. Jenis film ini terbagi menjadi dua kategori yaitu:

- a) Film Faktual, dimana kamera merekam suatu peristiwa dan menampilkan fakta atau fakta yang ada. Sebuah film faktual yang di sisi pelaporan insiden yang sebenarnya sekarang dikenal sebagai berita.

b) Film dokumenter adalah film yang mengabadikan peristiwa sejarah atau aspek tertentu dari seni budaya untuk digunakan sebagai sumber informasi dan pendidikan. Dokumenter adalah film non-fiksi yang menceritakan kisah nyata dan memberikan bukti kehidupan nyata.

d. Peran film dalam pendidikan

Film adalah kumpulan gambar bergerak yang menceritakan sebuah cerita; itu juga dikenal sebagai film atau video. Ada banyak sekali keistimewaan media film menurut Apriliany (2021), beberapa diantaranya:

- 1) Film dapat memiliki dampak emosional yang kuat.
- 2) Secara real time, film dapat menunjukkan kontras visual.
- 3) Film dapat berkomunikasi dengan penontonnya tanpa batas.
- 4) Film menginspirasi penonton untuk melakukan perubahan.

Selain itu, beberapa keunggulan film sebagai media pembelajaran (Nurmala, 2019) adalah:

- 1) Mahasiswa lebih fokus pada materi yang ideal untuk menjelaskan suatu proses, dapat mengatasi ketidakmampuan membaca atau kesulitan belajar bahasa baru.
- 2) Pembelajaran lebih rileks dan dapat menyajikan teori atau praktek dari luas ke sempit, atau sebaliknya.
- 3) Keterampilan *listening* meningkat atau memotivasi mahasiswa dalam belajar
- 4) Film dapat lebih realistis, dan unsur-unsur abstrak dapat lebih jelas terlihat.
- 5) Aktif dan kreatif pada saat belajar

e. Film Sebagai Media Pembelajaran

Penggunaan media film dalam pendidikan dan pengajaran di kelas sangat bermanfaat, yaitu:

- 1) Mengembangkan pemikiran dan pendapat Mahasiswa;
- 2) Menambah daya ingat pelajaran;

- 3) Mewujudkan daya khayal Mahasiswa;
- 4) Meningkatkan minat dan motivasi untuk belajar.

Dalam meninjau temuan penelitian film, Carpenter dan Greenhill (1956) dalam Yasri & Mulyani (2016) sampai pada kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Film yang dibuat dengan baik dapat digunakan sebagai alat pengajaran utama untuk menanamkan berbagai keterampilan kinerja dan informasi penagihan, baik secara terpisah maupun sebagai bagian dari suatu seri.
- 2) Post-view test akan meningkatkan pembelajaran jika Mahasiswa diberi tahu apa yang harus dicari dalam film dan bahwa mereka akan diuji tentang isi film tersebut.
- 3) Memberikan panduan belajar kepada Mahasiswa untuk setiap film yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar akan membantu mereka belajar lebih banyak.

- 4) Mencatat saat menonton film unggulan tidak disarankan karena akan mengalihkan perhatian Mahasiswa dari film itu sendiri.
- 5) Mengubah urutan pemutaran film dapat meningkatkan pembelajaran.
- 6) Film pendek dapat dibagi menjadi film serial dan digunakan untuk latihan.
- 7) Mahasiswa dapat menonton film selama satu jam tanpa mengurangi keefektifan atau tujuan rapat. Efektivitas pembelajaran berbasis film harus dinilai.
- 8) Setelah pemutaran film, konten utama disajikan.
- 9) Kesalahpahaman Mahasiswa akan berkurang jika dijelaskan dan didiskusikan. Setelah menonton film, kegiatan tindak lanjut didorong untuk memungkinkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Film harus dipilih untuk melengkapi pelajaran. Akibatnya, guru harus terlebih dahulu mengenal dan melihat film-film yang tersedia. Untuk menemukan bagaimana itu akan digunakan dalam pelajaran. Setelah pemutaran film, diperlukan

diskusi yang juga harus dikomunikasikan terlebih dahulu. Agar beberapa fitur film dapat dihayati sepenuhnya, mungkin perlu menontonnya lagi atau lebih. Anak-anak pada awalnya diajarkan untuk mengidentifikasi objek yang menarik untuk membantu mereka memahami film lebih dari sekadar hiburan. Jumlah data yang bisa mereka dapatkan dari film kemudian dapat diuji.

3. *Idiom*

a. Pengertian *Idiom*

Idiom adalah satuan linguistik (kata, frase, atau kalimat) yang maknanya tidak dapat 'ditarik' dari aturan tata bahasa umum atau diprediksi dari makna leksikal unsur-unsur yang memotongnya (Langi, 2016). *Idiom* adalah unit linguistik (kata, frasa, atau kalimat) yang maknanya tidak dapat disimpulkan dari makna leksikal atau gramatikal bagian-bagian penyusunnya (Sedyawati, 2017).

Menurut definisi ini, *Idiom* memiliki dua ciri: (1) dapat berbentuk satuan bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat), dan (2) maknanya tidak dapat 'ditarik' dari kaidah yang berlaku. (3) Makna sebuah *Idiom* tidak dapat disimpulkan hanya dari kata-kata

penyusunnya dalam bahasa Indonesia. Misalnya, kambing hitam berarti "*yang disalahkan*", dan makan garam berarti "*berpengalaman*". Jika dilihat dari kata-kata yang menggunting *Idiom*, kedua *Idiom* ini memiliki makna yang tidak bisa 'ditarik' dari kaidah bahasa Indonesia.

Idiom adalah frasa multi-kata yang memiliki makna keseluruhan yang sangat spesifik dan tidak dapat diprediksi yang mencerminkan maksud pembicara dan tidak dapat dipahami dengan menggabungkan makna harfiah dari masing-masing kata dalam frasa tersebut sesuai dengan aturan tata bahasa (Sedyawati, 2017). *Idiom* seperti "*let the cat out of the bag*," misalnya, mengacu pada pengungkapan rahasia. Ilustrasi lainnya adalah "*take the bull by the horns*," yang sering berkonotasi dengan "mengendalikan situasi.". *Idiom* adalah kumpulan kata atau frasa yang dapat diartikan memiliki arti lain selain kata itu sendiri. *Idiom* adalah ekspresi unik yang maknanya biasanya tidak dapat disimpulkan dari makna kata-kata yang menyusunnya (Langi, 2016).

Senada dengan Alwasilah, menurut Longman dalam Endah Lestari, (2019) “*An idiom is a word combination that has a different meaning from the component words from which it was derived.*”. Dapat diartikan bahwa *Idiom* adalah frasa yang menyampaikan makna yang berbeda dari kata-kata yang membentuknya dalam kalimat. Rey dalam (Budhi et al., 2018) juga menjelaskan bahwa *idiom, combinations that cannot be translated word for word.* Menurut pembenaran ini, idiom adalah kombinasi kata yang tidak dapat dipahami kata per kata. Rey melanjutkan bahwa “*The same reality is that expressions are thought of as a way to say something; they involve a rhetorical and stylistic element, and they most frequently make use of figures, metaphors, and metonymies*”. Frasa biasanya memiliki makna kiasan, metafora, atau metonimi dan dianggap sebagai cara untuk mengekspresikan sesuatu dengan menggunakan retorika (kata-kata formal) dan gaya bahasa. Menurut Idiom juga dapat ditemukan dalam bahasa Inggris. Ungkapan "*cross your fingers*" digunakan sebagai tanda keberuntungan, namun sebenarnya

tidak mengacu pada tindakan menyilangkan jari. Jika diartikan secara harfiah, frasa "*feel blue*" berarti "merasa sedih", tetapi yang sebenarnya dimaksudkan adalah rasa sedih (Budhi et al., 2018).

Peribahasa dan idiom terkadang dapat digunakan secara bergantian. Peribahasa adalah pola struktural yang menyimpang dari prinsip-prinsip dasar bahasa dan biasanya berbentuk frasa, namun idiom benar-benar lebih besar dari peribahasa. Makna peribahasa bergantung pada arti kata-kata yang membentuknya, bukan disimpulkan dari tata bahasa atau struktur logisnya. Gorys Keraf dalam Agustina Deeng et al., (2020) adanya keterkaitan antara makna asli dan makna sebagai peribahasa, peribahasa masih memiliki makna yang dapat disimpulkan dari makna unsur-unsurnya. Peribahasa masih memiliki makna yang dapat disimpulkan dari makna unsur-unsurnya karena adanya hubungan antara makna asli dan makna sebagai peribahasa.

b. Bentuk-bentuk *Idiom*

Boatner dan Gates dalam (Vunha, 2018) membagi *Idiom* dalam 3 bentuk, yaitu:

- a. *Idiom* leksemik tentang kelas kata
 - b. *Idiom* adalah frasa yang digunakan oleh berbagai komunitas untuk mengekspresikan ide-ide mereka.
 - c. Pepatah, bentuk, makna, dan fungsi menjadi tidak bergerak.
- c. Jenis-jenis *Idiom*

Idiom adalah kumpulan kata yang telah diberi makna baru selain makna aslinya. (Agustina Deeng et al., 2020). Menurut Boatner dan Gates dalam Agustina Deeng et al., (2020) membagi bentuk-bentuk *Idiom* menjadi 4 bagian, yaitu:

1) *Idiom* Leksemik

- a) *Idiom* yang berbentuk Verbal (*Verbal in Nature*)

Idiom dengan kata kerja disebut sebagai idiom verbal. *Idiom* dengan konotasi kata kerja meliputi:

Run out of = kehabisan

Hold up = menghambat

Make good = melakukan apa yang dijanjikan

Frasa ini mengacu pada melakukan perbuatan baik secara konseptual. Namun,

makna idiomatis ungkapan ini dalam konteks ini mengacu pada menepati janji, khususnya terkait pinjaman keuangan.

b) *Idiom* yang berbentuk Nominal (*Nominal in Nature*)

Makna kata benda termasuk dalam idiom yang bersifat nominal. Idiom yang memiliki makna kata benda meliputi yang berikut ini:

Cup of joe = secangkir kopi

Raining cats and dogs = hujan deras

Achilles' heel = 'kelemahan'

Dalam pengertian konseptual, ungkapan ini hanya mengacu pada tumit Achilles dan merupakan kalimat biasa. Namun, ungkapan ini merujuk pada seseorang yang lemah untuk sesuatu dalam idiom makan. *Achilles* dalam mitologi Yunani adalah seorang pahlawan yang hanya lemah pada bagian tumitnya.

c) *Idiom* yang berbentuk Adjektiva

Idiom yang mengandung makna kata sifat disebut idiom kata sifat. Idiom berbasis kata sifat dengan makna meliputi:

Mad as a hornet = sangat marah

Bull in china shop = ceroboh

Foolproof = sangat mudah

Makna idiomatik dari ungkapan ini adalah bahwa melakukan sesuatu adalah sesuatu yang bahkan dapat dilakukan oleh orang bodoh sekalipun dengan mudah.

d) *Idiom* yang berbentuk Adverbial

Idiom adverbial adalah idiom yang memiliki arti yang sama dengan kata keterangan. Beberapa idiom memiliki konotasi kata keterangan.:

Once and for all = sekali untuk selamanya

World without end = selamanya

No doubt = tanpa keraguan/pasti

Frasa "*no doubt*" secara konseptual berarti "tanpa keraguan". Makna idiom ini, tanpa keraguan, menyampaikan kejelasan atau

kepastian tentang sesuatu melalui fakta-fakta yang ada, sehingga pembicara tidak memiliki ruang untuk meragukan pernyataannya.

2) *Idiom* berbentuk Frase

Pergantian frasa adalah nama lain untuk idiom yang berbentuk frasa. Jenis idiom ini menggunakan ungkapan yang digunakan oleh orang atau kelompok tertentu dalam menulis atau berbicara. *Idiom* berbentuk frase di antara lain ialah:

Bite off more than you can chew =

Mengambil sebuah tugas melebihi kapasitas kemampuan

Between the devil and the deep blue ocean =

Berada dalam situasi yang sulit dimana harus memilih dua pilihan yang rumit

Make a mountain out of a molehill = ‘selalu berpikir hal yang mudah adalah sesuatu yang sulit’

Makna konseptual dari ungkapan ini adalah "membuat gunung menjadi tikus tanah". Namun, dalam konteks idiom, ungkapan ini mengacu pada keadaan di mana pembicara

melebih-lebihkan kesulitan suatu situasi berdasarkan persepsinya sendiri.

3) *Idiom* Berbentuk Beku

Jumlah idiom yang dibekukan hanya sedikit. Keunikan idiom-idiom ini, atau fakta bahwa idiom-idiom ini tidak dapat dipasifkan, adalah yang menyebabkan mereka dibekukan. *Idiom* berbentuk beku di antara lain ialah:

Give up the ghost = ‘mati’

Idiom di atas, menurut pendapat penulis, membeku. Idiom tersebut akan kehilangan maknanya jika dipasifkan.

4) Peribahasa

Setiap bahasa memiliki peribahasa atau pepatah yang memberikan panduan kepada masyarakat. Peribahasa atau pepatah dalam bahasa Inggris di antara lain ialah:

All good things come to an end = ‘segala hal yang baik akan berakhir’

Pepatah ini menyampaikan gagasan bahwa semua hal yang indah itu cepat berlalu. Hal ini

menyiratkan bahwa segala sesuatu yang baik dalam kehidupan seseorang dapat berubah secara tiba-tiba.

Menurut Fernando dalam Tumbel, (2021) membagi *Idiom* menjadi tiga bentuk, yaitu:

1) *Idiom* Murni

Ungkapan yang menggunakan beberapa kata yang tidak harfiah dan maknanya tidak dapat disimpulkan dari kombinasi makna kata-kata individual dikenal sebagai idiom murni.

Contoh: *Spill the beans* adalah *Idiom* murni karena arti sebenarnya tidak ada hubungannya dengan beans.

2) *Idiom* Sebagian

Idiom yang memiliki setidaknya satu makna literal dan satu makna non-literal disebut sebagai idiom parsial atau semi.

Contoh: *Foot the bill*, *foot* ialah kata tidak literal, sedangkan kata *bill* digunakan secara literal.

3) *Idiom* Harfiah

Kompleksitas semantik dari idiom literal lebih rendah daripada idiom murni dan semi-idiom. Meskipun seseorang tidak terbiasa

menggunakan ungkapan tersebut, idiom-idiom ini menggunakan kata-kata literal atau harfiah agar lebih mudah dipahami.

Contoh: *On foot* mudah dimengerti karena menggunakan kata-kata literal.

d. *Idiom* yang terdapat pada film *Finding Nemo*

Berikut ini merupakan *Idiom* yang terdapat pada film *Finding Nemo* yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

Table 1 Daftar *Idiom* pada Film *Dinding Nemo*

| NO | <i>Idiom</i> | Makna | |
|----|------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------------------------------|
| | | Inggris | Indonesia |
| 1. | <i>You totally rock!</i> | <i>You are the best</i> | Kamu yang terbaik |
| 2. | <i>Give it a shot.</i> | <i>Try for the first time</i> | Mencoba untuk pertama kalinya |
| 3. | <i>Cat (fish) got your tongue?</i> | <i>Are you having difficulty speaking?</i> | Apakah Anda mengalami kesulitan berbicara? |
| 4. | <i>Piece of cake (kelp).</i> | <i>Easy</i> | Mudah |
| 5. | <i>The coast is clear.</i> | <i>There is no danger in sight</i> | Tidak ada bahaya yang terlihat |
| 6. | <i>To freak out</i> | <i>Suddenly feeling</i> | Tiba-tiba merasa kaget, terkejut, |

| | | | |
|-----|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|
| | | <i>shock, surprise, or fright</i> | atau ketakutan |
| 7. | <i>Short-term memory loss</i> | <i>Not able to remember what happened recently</i> | Tidak dapat mengingat apa yang terjadi baru-baru ini |
| 8. | <i>Short-term memory loss</i> | <i>Not able to remember what happened recently</i> | Tidak dapat mengingat apa yang terjadi baru-baru ini |
| 9. | <i>Get something off your chest.</i> | <i>Talk to someone about something that has been worrying you, so that you feel better about it</i> | Berbicara dengan seseorang tentang sesuatu yang telah mengkhawatirkan Anda |
| 9. | <i>To fall off the wagon</i> | <i>To return to the addiction that you were trying to avoid</i> | Anda merasa lebih baik tentang hal itu |
| 10. | <i>Neck of the woods</i> | <i>A surrounding or nearby region</i> | Kembali ke kecanduan yang Anda coba hindari |

| | | | |
|-----|------------------------------|----------------------------------------|----------------------------------------|
| 11. | <i>The porcelain express</i> | <i>The toilet</i> | Daerah sekitar atau di dekatnya Toilet |
| 12. | <i>No big deal</i> | <i>Not important, no need to worry</i> | Tidak penting, tidak perlu khawatir |

Sumber: Film Finding Nemo

4. Kemampuan Berbicara Menggunakan *Idiom*

a. Pengertian Berbicara

Berbicara adalah dasar dari komunikasi interpersonal karena memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara langsung satu sama lain. Ketika seseorang dapat berbicara dalam suatu bahasa, itu menandakan bahwa dia dapat melakukan percakapan yang layak. Lebih jauh lagi, ia mengklaim bahwa barometer pemerolehan bahasa yang efektif pada dasarnya identik dengan kemampuan untuk mencapai tujuan pragmatis dengan membaca pertukaran dengan penutur berbagai bahasa (Dael et al., 2019). Kapasitas untuk berkomunikasi secara lisan disebut sebagai kemampuan berbicara. Dengan mengembangkan bakat lisan ini, seseorang dapat meningkatkan komunikasi dengan orang lain dengan mengirimkan informasi yang harus dinyatakan dengan keras dengan cara yang efektif

dan efisien. Berbicara dapat didefinisikan sebagai seni mengekspresikan perasaan melalui bahasa lisan atau berkomunikasi langsung dengan orang lain, menurut beberapa definisi. Ketika berbicara, elemen-elemen seperti pengucapan, intonasi, dan emosi dievaluasi (Rasna, 2020).

b. Indikator Penilaian kemampuan berbicara

Banyak komponen kemampuan berbicara yang menjadi indikasi kinerja berbicara siswa. Menurut (Asyira, 2021) terdapat lima komponen kevalidan instrumen keterampilan berbicara, yaitu:

Table 2 Indikator Penilaian Kemampuan Berbicara

| No | Kriteria | Deskripsi |
|----|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pelafalan (<i>pronunciation</i>). | Memiliki tingkat pelafalan bahasa, dengan kecepatan yang diusahakan sama seperti penutur asli serta melafalkan <i>Idiom</i> yang sesuai dengan topik pembicaraan. |
| 2. | Struktur (<i>grammar</i>). | 1) Kemampuan merangkai percakapan sesuai dengan struktur bahasa tertentu. |

| | | |
|----|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | 2) Mampu menyusun tata bahasa yang berisi <i>Idiom</i> yang berkaitan dengan topik. |
| 3. | Kosakata (<i>vocabulary</i>). | Dalam berbicara menggunakan berbagai macam kosakata yang telah dikuasai sesuai tingkatan. |
| 4. | Kefasihan (<i>fluency</i>) | 1. Berbicara secara benar, lancar dan berusaha seperti penutur asli. 2. Menggunakan <i>Idiom</i> dengan baik saat berbicara |
| 5. | Pemahaman (<i>Comprehension</i>) | Menunjukkan keahaman tentang segala sesuatu tanpa ada kesulitan. |

Sumber: (Asyira, 2021)

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian Relevan yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Dana Pricillyanda (2019) dengan judul **“Pengaruh Kebiasaan Menonton Film Kartun Finding Nemo Terhadap Kemampuan**

Menulis Cerita Fabel Oleh Mahasiswa Kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari kebiasaan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Medan Terbuka menonton film kartun Finding Nemo terhadap kemampuan mereka dalam menulis dongeng selama tahun ajaran 2017-2018. Dalam penelitian ini, 30 siswa kelas delapan menjadi sampel. Dengan skor 66,5%, sebanyak 22 orang terpengaruh oleh metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini, yang memiliki frekuensi persentase tertinggi yaitu 61%-80%. Temuan dari analisis data kemampuan menulis menunjukkan bahwa kebiasaan menonton film kartun Finding Nemo berdampak pada kemampuan menulis. Berdasarkan 22 siswa yang berhasil mencapai nilai 80-100, persentase keberhasilan ini adalah 74%. membuat cerita dongeng dan melihat kesuksesan yang luar biasa. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$, diperoleh hasil (14,424 > 1,699) dengan menggunakan uji statistik menggunakan IBM SPSS Statistics 21. Dengan demikian, hipotesis yang

menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan menonton film kartun *Finding Nemo* dengan kemampuan siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan dalam menulis cerita fabel pada tahun pelajaran 2017-2018 diterima..

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Dana Pricillyanda adalah sama-sama mengkaji tentang Film "*Finding Nemo*" sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menulis cerita fabel. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini menghubungkan film "*Finding Nemo*" dengan pemeningkatan *Idiom*, sedangkan penelitian Dana Pricillyanda menghubungkan Film "*Finding Nemo*" dengan kemampuan menulis cerita Fabel. Kedua, Responden pada penelitian ini adalah Mahasiswa, sedangkan pada penelitian Dana Pricillyanda meneliti Mahasiswa.

2. Penelitian Kasanah Binti Uswatun (2018) dengan judul penelitian "**Nilai-Nilai Moral dalam Film "*Finding Nemo*" dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Tingkat Dasar**" Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan dan mengetahui nilai-nilai moral dalam film "*Finding Nemo*", (2) untuk menjelaskan relevansi nilai-nilai

moral yang terdapat pada film “*Finding Nemo*” dengan pendidikan karakter bagi Mahasiswa tingkat dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan literer dengan jenis kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik literer atau dokumenter. Metode ini digunakan untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam film “*Finding Nemo*”. Dan juga, relevansinya terhadap pendidikan karakter. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1). Nilai-nilai moral yang terdapat dalam film “*Finding Nemo*” antara lain: a) kasih sayang orangtua kepada anaknya, b) patuh terhadap orangtua, c) berusaha dengan sungguh-sungguh, d) orangtua harus memberikan kebebasan kepada anaknya, e) tolong menolong antar sesama, f) saling percaya antar teman/sahabat maupun keluarga, g) jangan pernah malu untuk meminta maaf, h) siap melepaskan anak untuk berpetualang, i) belajar untuk bekerja sama. (2). Relevansi nilai-nilai moral yang terdapat dalam film “*Finding Nemo*” dengan pendidikan karakter bagi Mahasiswa tingkat dasar terdapat dalam nilai karakter kerja keras, kreatif,

mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab.

Persamaan dari penelitian ini dan penelitian Kasanah Binti Uswatun adalah sama-sama menggunakan film “*Finding Nemo*” sebagai variabel X. Perbedaan penelitian ini dan penelitian Kasanah Binti Uswatun adalah pertama, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian Kasanah Binti Uswatun menggunakan metode penelitian *library reserch*. Kedua, penelitian ini meneliti Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris, sedangkan penelitian Kasanah Binti Uswatun meneliti Mahasiswa Dasar. Ketiga, penelitian ini mengkaji Film “*Finding Nemo*” pada penggunaan *Idiom* dalam bahasa Inggris, sedangkan penelitian Kasanah Binti Uswatun mengkaji nilai-nilai moral pada film “*Finding Nemo*” yang dihubungkan dengan pendidikan karakter.

3. Penelitian Nila Rahmadani (2020) dengan judul “*An Analysis of Educational Value in Finding Nemo Movie*” Film merupakan salah satu jenis komunikasi visual. Ini menunjukkan gambar bergerak yang menceritakan sebuah cerita di bioskop atau di televisi. Film *Finding Nemo* merupakan film yang menarik

juga memiliki nilai pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa akan menjadi lebih menyenangkan karena film tidak hanya sebagai media pembelajaran yang menarik tetapi juga dapat dikenalkan kepada masyarakat yang memiliki nilai-nilai pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis nilai pendidikan dalam film dan mendeskripsikan nilai pendidikan yang disajikan dalam film tersebut. Peneliti menggunakan teori El Mubarak untuk menganalisis nilai pendidikan dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Setelah menganalisis film *Finding Nemo*, penelitian ini menemukan sembilan tuturan yang mengandung jenis nilai pendidikan. Sembilan nilai pendidikan dalam film *Finding Nemo*, yaitu berani, percaya diri, jujur, pengorbanan, cinta, hormat, kesetiaan, baik dan ramah, serta tidak egois.

Persamaan dari penelitian ini dan penelitian Nila Ramadani adalah sama-sama mengkaji film "*Finding Nemo*". Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Nila Rahmadani adalah pertama, penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian Nila Rahmadani menggunakan metode Kualitatif. Kedua, penelitian ini menggunakan film “Finding Nemo” sebagai media untuk meningkatkan penggunaan *Idiom* pada Mahasiswa, sedangkan penelitian Nila Rahmadani menganalisis nilai-nilai pendidikan pada film tersebut dengan berfokus pada teori El Mubarak.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah perkiraan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang dinyatakan secara sederhana (Sugiyono, 2017). Hal ini sering disebut sebagai perhitungan atau perkiraan. Pernyataan hipotesis dibagi menjadi 2, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol adalah pernyataan yang tidak sesuai dengan prediksi, sedangkan hipotesis alternatif adalah pernyataan yang sesuai dengan prediksi (Nuryadi dkk., 2017). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Media film “Finding Nemo” tidak efektif pada penggunaan *Idiom* dalam berbicara Bahasa Inggris pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2020.

H_a: Media film “Finding Nemo” efektif pada penggunaan *Idiom* dalam berbicara Bahasa Inggris pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental karena tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa baik film "Finding Nemo" mempengaruhi mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2020 dalam menggunakan idiom ketika berbicara bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, pretest diberikan sebelum perlakuan dan posttest diberikan setelah perlakuan. Desain penelitian pretest-posttest satu kelompok ini memungkinkan untuk dibandingkan dengan skenario sebelum perlakuan dan memungkinkan prediksi yang lebih tepat dari hasil perlakuan (Hardani et al., 2020)

Dalam investigasi ini, metodologi deskriptif kuantitatif digunakan. Dalam penelitian kuantitatif, angka-angka digunakan secara keseluruhan, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi data dan presentasi hasil. Taktik ini juga terkait dengan variabel penelitian, yang berfokus pada masalah dan peristiwa kontemporer dan menyajikannya sebagai data yang berguna yang diperoleh dari hasil studi (Jayusman & Shavab, 2020). Pendekatan penelitian ini juga dikaitkan dengan variabel

penelitian yang fokus pada permasalahan terkini dan fenomena yang terjadi sesuai dengan hasil penelitian berupa angka yang diolah menggunakan metode statistik untuk menggambarkan kesimpulan berdasarkan angka dan memiliki makna (Wahidmurni, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui efektivitas film “Finding Nemo” dalam meningkatkan kemampuan Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris dalam penggunaan *Idiom*.

B. Definisi Variabel

Fokus penelitian adalah variabel penelitian. Elemen-elemen yang disebutkan di atas sangat penting ketika mengekstrapolasi kesimpulan atau kesimpulan dari sebuah penelitian. Variabel, juga dikenal sebagai faktor yang memengaruhi penelitian atau fenomena yang sedang dipelajari, adalah sesuatu yang menjadi subjek pengamatan penelitian (Kosim, 2020).

Menurut Sugiyono dalam Hernawati (2017), berdasarkan fungsinya, variabel dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam variabel, yaitu:

1. Kata-kata stimulus, prediktor, anteseden, dan variabel independen adalah hal yang umum digunakan.

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi, hasil dari, atau memodifikasi variabel dependen.. Variabel bebas (X) penelitian ini adalah Film Finding Nemo.

2. Variabel output, kriteria, konsekuensi, dan dependen adalah nama-nama umum untuk variabel dependen. Variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel independen dikenal sebagai variabel dependen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Penggunaan *Idiom* dalam berbicara bahasa Inggris.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin 20, Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Penelitian ini berfokus kepada jurusan Tadris Bahasa Inggris yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena peneliti ingin memperkenalkan metode penggunaan *Idiom* dengan melalui menonton film, serta peneliti memilih jurusan

Tadris Bahasa Inggris karena merupakan jurusan yang mempelajari *Idiom*.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Mei dan 29 Mei tahun 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, istilah "populasi" mengacu pada wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang sesuai dengan kriteria tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk diselidiki untuk menarik kesimpulan. (Sirajuddin, 2017). Populasi adalah seluruh subjek penelitian (Sadiyah., 2020). Istilah "populasi" menggambarkan sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri dan kualitas tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dibuat kesimpulannya. Sekelompok individu, suatu peristiwa, atau sesuatu yang lain yang memiliki sifat-sifat subjek tertentu merupakan populasi, yang merupakan keseluruhan unit yang diteliti. Kata populasi, yang berarti populasi dalam bahasa Inggris, berasal dari kata ini. Populasi adalah populasi yang memiliki jumlah individu tertentu, sedangkan populasi tak

terbatas tidak memiliki jumlah kelompok maupun jumlah individu yang tak terbatas. Selain itu, populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas ciri- ciri yang telah ditetapkan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Peneliti memilih Tadris Bahasa Inggris angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, sebagai subjek karena mereka akan mempelajari materi *Idiom*, populasi dalam penelitian ini adalah 22 Mahasiswa.

2. Sampel

Untuk mencerminkan total populasi, sampel dari populasi diperoleh sesuai dengan aturan tertentu. Salah satu karakteristik populasi adalah sampel (Ibrahim dkk., 2018). Karena keterbatasan sumber daya (biaya, waktu), sampel digunakan untuk membantu peneliti meneliti populasi yang besar. Sampel ini diambil dari populasi umum.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016). Sehingga peneliti menetapkan sampel yang digunakan sesuai dengan jumlah populasi karena berdasarkan pendapat Sugiyono

dalam Ibrahim dkk, (2018), populasi yang <100 maka teknik pengambilan sampelnya sama dengan populasi. Jadi, sampel dari penelitian ini 22 mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Hastjarjo, 2019). Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dikenal sebagai teknik pengumpulan. Tes dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Tes

Instrumen tes adalah serangkaian kegiatan, serta instrumen, yang digunakan untuk menilai keterampilan, kecerdasan, pengetahuan, kemampuan, dan bakat individu atau kelompok (Ciesielska & Jemielniak, 2017). Prosedur pengujian terdiri dari sejumlah latihan dan alat yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan, bakat, dan pengetahuan seseorang atau kelompok. Tes kecerdasan tentang pengetahuan adalah tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemahiran siswa dalam menggunakan idiom setelah menonton "Finding Nemo."

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian tes berupa test untuk menganalisis *Idiom* yang ada pada film “Finding Nemo” pada variabel X. Kemudian, tes speaking untuk melihat kemampuan speaking Mahasiswa menggunakan *Idiom* yang telah ditemukan pada variabel Y.

Hasil tes Mahasiswa akan dianalisis dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Riil}}{\text{Skor Maksimum/Ideal}} \times 100$$

Keterangan:

- Skor Riil : Skor yang berhasil dicapai Mahasiswa
- Maksimal/ideal : Skor yang dapat dijawab oleh seorang Mahasiswa jika mampu menjawab semua soal ujian dengan benar.
- 100 : Skala yang digunakan (0-100) (Khairuddin, et al, 2019)

Penelitian ini menggunakan one group pretest-posttest. Menurut Creswell, pretest adalah pengukuran beberapa atribut atau karakteristik yang diambil sebelum perlakuan diberikan kepada peserta dalam percobaan, sedangkan posttest adalah pengukuran beberapa atribut atau karakteristik yang diambil setelah perlakuan untuk peserta dalam suatu percobaan eksperimen John W. Creswell, *Education Research*, (4th ed; Boston: Pearson Education, Inc., 2012). Pretest diadakan untuk mengetahui kemampuan analisis dan penggunaan *Idiom* pada Mahasiswa terhadap perlakuan sebelumnya. Dan posttest dilakukan pada akhir perlakuan untuk mengetahui hasil kerja Mahasiswa setelah menonton film “Finding Nemo” dengan memperhatikan *Idiom* yang ada. Hasil posttest dibandingkan dengan hasil pretest untuk menilai kemampuan Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris angkatan 2020 dalam meningkatnya penggunaan *Idiom*.

2. Pretest

Pretest adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilaksanakannya *treatment* atau untuk mengetahui

capaian belajar sebelum diberikan perlakuan (Ibrahim et al., 2018). Pretest dilakukan dengan meminta Mahasiswa speaking di depan kelas untuk mengetahui kemampuan awal Mahasiswa mengenai penggunaan *Idiom* sebelum diberikan perlakuan dan pemutaran film. Pretest dilakukan satu kali pada awal pertemuan.

3. Treatment

Treatment adalah proses dilaksanakannya tindakan setelah dilaksanakannya pretest untuk mencapai tujuan atau hasil belajar yang diharapkan (Lede, 2020). Mahasiswa angkatan 2020 akan diberikan perlakuan di dalam kelas dengan memberikan media film “Finding Nemo” untuk menemukan *Idiom* yang bisa digunakan dalam speaking.

4. Posttest

Post test adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar setelah dilaksanakannya perlakuan (Antoni, 2016). Pada tahap ini kita dapat mengetahui apakah terdapat peningkatan atau tidak. Posttest diberikan setelah dilaksanakannya perlakuan. Mahasiswa diminta untuk speak up dengan mencoba menggunakan *Idiom* yang terdapat pada film “Finding Nemo”.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi melalui evaluasi catatan yang ada, seperti surat, catatan, arsip foto, notulen rapat, dan buku harian kegiatan lainnya. Dokumentasi adalah metode penelusuran data historis yang berasal dari kata dokumen yang berarti tertulis. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan kehadiran Mahasiswa, foto yang diambil selama proses tes serta yang diperoleh melalui fakta-fakta yang tersimpan dalam bentuk foto dan catatan penting, yang dikumpulkan langsung oleh peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengukuran adalah nama umum untuk instrumen penelitian. Instrumen penelitian, menurut Sugiyono dalam Wiwin Iswara, adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat ukur yang baik diperlukan dalam melakukan penelitian karena pengukuran merupakan inti dari penelitian. Menurut pendapat tersebut, instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Hal ini dapat dengan mudah

dihasilkan dengan mengumpulkan data yang sesuai dengan asumsi (Iswara dkk., 2018). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan dokumentasi.

G. Validasi Instrumen

Instrumen yang telah disusun kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut ini adalah langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan pada instrumen penelitian:

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono dalam Engkus, validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang dikumpulkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek. Hasil dari kuesioner dapat digunakan untuk melakukan uji validitas (Engkus, 2019). Aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) digunakan dalam penelitian ini untuk membuat alat penelitian, dan keandalan alat tersebut dievaluasi dengan menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment*. Penelitian ini menggunakan persamaan Korelasi *Pearson Product Moment* untuk menilai validitas temuan. Prosedur uji validitas akan

dipermudah dengan penggunaan SPSS versi 25 oleh peneliti.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat seberapa handal atau yakinnya suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Tingkat kestabilan suatu alat ukur dinilai dengan menggunakan uji reliabilitas. Dengan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan reliabilitas konsistensi internal yang menggunakan cronbach's alpha untuk mengetahui seberapa baik hubungan antar item dalam instrumen penelitian (Engkus, 2019)

H. Teknik Analisis Data

Adapaun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif, juga disebut sebagai statistik deduktif, adalah statistik yang dapat digunakan

untuk mengumpulkan, menyusun, atau mengorganisir data serta menyajikan dan menganalisis data numerik secara visual dengan menggunakan tabel, grafik, atau diagram, memusatkan data, dan mendistribusikan data. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif rata-rata untuk penelitian ini (Nuryadi et al., 2017). Untuk mempermudah dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya data pelafalan Mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Tes Shapiro-Wilk digunakan untuk menentukan normalitas. Pengujian dilakukan dengan aplikasi SPSS 25. Uji ini menggunakan taraf Signifikansi 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi lebih besar ($>$) 0,05, maka dikatakan berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi lebih kecil ($<$) 0,05, maka dikatakan berdistribusi tidak normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi identik atau tidak (Usmadi, 2020). Untuk mengetahui homogenitas data pretest dan posttest digunakan Aplikasi SPSS 25. Jika nilai Sig $> 0,05$ berarti nilai pre-test dan post-test homogen. Jika Sig $< 0,05$ berarti nilai pretest dan posttest tidak homogen.

c. Uji-T (Paired Sample t-test)

Paired Sample t-test adalah Uji parametrik digunakan untuk menentukan apakah dua variabel sama atau tidak. Informasi ini didasarkan pada dua pengukuran subjek berpasangan yang diambil selama dua periode pengamatan yang berbeda. Uji-t sampel berpasangan digunakan untuk menentukan apakah skor rata-rata sebelum dan sesudah pengobatan berbeda secara signifikan. Jika signifikansi Paired Samples t-test $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan diterima H_a .

Uji hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih tinggi ($>$) 0,05 maka H_0 diterima atau Media film “Finding Nemo” tidak efektif pada penggunaan *Idiom* dalam berbicara bahasa Inggris pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris 2020
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak atau media film “Finding Nemo” tidak efektif pada penggunaan *Idiom* dalam berbicara bahasa Inggris pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris 2020.

Uji tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan Mahasiswa dalam meningkatkan penggunaan *Idiom* melalui Film “Finding Nemo”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Universitas Ahmad Dahlan Sinjai

Salah satu perguruan tinggi yang ada di Kota Sinjai adalah Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No. 20, Balangnipa, Sinjai Utara, Sinjai. Kampus ini terakreditasi "Baik" dengan SK BAN PT No.1088/SK/BANPT/Akred/PT/IXX/2020.

Sebelum tahun 1974, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dikenal sebagai Fakultas Tarbiyah Unismuh Makassar cabang Sinjai. Sebagai salah satu dari beberapa perguruan tinggi Islam swasta di Indonesia, STAI Muhammadiyah Sinjai berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan bernaung di bawah Kopertais Wilayah VIII Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Hingga tahun 1986, Rektor Unismuh memberikan kesempatan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Sinjai untuk berdiri sendiri dengan mengubah namanya. Kemudian pada tahun 1995,

persyaratan dan undang-undang pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama.

Kampus ini berpusat di bawah naungan Muhammadiyah dan telah beroperasi sejak 16 Juni 1995 dengan SK No. PT 266/1995. UIAD sering disebut sebagai kampus biru karena sebagian besar dindingnya berwarna biru. UIAD saat ini dikenal dengan tagline "Islami, Bermutu, dan Kredibel." (Admin, 2023b)

2. Profil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyusul Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Nomor: 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Direktur Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan Surat Keputusan Nomor: 6722 Tahun 2016 tentang Izin Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terdiri dari tiga program studi: Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hal tersebut, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai membuka Program Studi Tadris

Bahasa Inggris berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 1081 Tahun 2017 tanggal 21 Februari 2017. Program Studi Tadris Bahasa Inggris dan Tadris Matematika saat ini tersedia melalui Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. (Admin, 2023)

Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang Islami, Inovatif, dan Berdaya saing

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berbasis keislaman, inovatif, dan berdaya saing.
- 2) Menyelenggarakan penelitian yang berbasis keislaman, inovatif, dan berdaya saing.
- 3) Menyelenggarakan Pengabdian Kepada masyarakat yang berbasis keislaman, inovatif, dan berdaya saing.
- 4) Menyelenggarakan pembinaan Al Islam Kemuhammadiyah (AIK) kepada civitas akademika yang berkemajuan. (Admin, 2023)

Tujuan

- 1) Terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran yang berbasis keislaman, inovatif, dan berdaya saing.
- 2) Terselenggaranya penelitian yang berbasis keislaman, inovatif, dan berdaya saing.
- 3) Terselenggaranya Pengabdian Kepada masyarakat yang berbasis keislaman, inovatif, dan berdaya saing.
- 4) Terselenggaranya pembinaan Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) kepada civitas akademika yang berkemajuan.

3. Profil Tadris Bahasa Inggris

Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai menerbitkan Surat Keputusan Nomor: 1164/1.3.AU/B/KEP/2016 tentang Pembukaan Program Studi Tadris Bahasa Inggris Program Strata Satu (S1) dalam rangka memajukan program studi yang sudah ada saat ini di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

Menanggapi usulan tersebut, Direktur Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan Surat Keputusan Nomor 541 Tahun 2017 tentang Izin

Penyelenggaraan Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta untuk Program Sarjana, termasuk di dalamnya adalah program studi Tadris Bahasa Inggris. Atas dasar hal tersebut, program studi Tadris Bahasa Inggris disambut baik oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai. Setelah terbitnya SK Dirjen, secara resmi pada tahun 2017 Kampus Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai membuka pendaftaran pertama dan 36 Mahasiswa pertama yang pertama dan menyaring 36 mahasiswa pertama yang lulus tes masuk. Mereka pertama yang diterima untuk belajar di Program Studi Tadris Bahasa Inggris yang kemudian disusul oleh 38 Mahasiswa angkatan kedua pada tahun 2018. Hingga tahun kelima operasinya, terdapat 95 Mahasiswa yang terdaftar sebagai bagian dari program studi Tadris Bahasa Inggris.

Visi

Mewujudkan program studi yang terpercaya dalam menghasilkan sarjana pendidikan bahasa Inggris yang unggul, kompetitif, dan islami dalam menghasilkan sarjana pendidikan bahasa Inggris.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan bahasa Inggris yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan pendidikan bahasa Inggris yang unggul dan berdaya saing.
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan bahasa Inggris berbasis teknologi untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, kreatif, dan sejahtera.
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang profesional di bidang bahasa Inggris dengan mengintegrasikan nilai-nilai dengan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal.
4. Membangun sistem manajemen mutu yang efektif, efisien, transparan dan sistem manajemen mutu yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel untuk menjamin mutu lulusan dan pengelolaan program studi.
5. Menjalin kerja sama yang berkesinambungan dengan institusi, alumni dan pemangku kepentingan dalam rangka pengembangan kualitas program studi dan lulusan. (Admin, 2023)

Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang inovatif dan berdaya saing yang inovatif dan berdaya saing dalam pembelajaran bahasa Inggris.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, karakter sikap yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.
3. Menghasilkan lulusan yang mampu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan bahasa Inggris untuk pendidikan bahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang cerdas, kreatif, dan sejahtera.
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang lain yang berkaitan dengan bahasa Inggris, yaitu kewirausahaan pariwisata dan penerjemahan.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Sebelum menggunakan instrumen untuk melakukan penelitian, instrumen

tersebut harus diuji terlebih dahulu terhadap sejumlah besar responden yang teridentifikasi untuk menguji keefektifannya. Jika perangkat divalidasi, itu dapat digunakan untuk penelitian. Untuk menguji validitas instrumen penelitian menggunakan product moment dengan bantuan program SPSS 25.0 for windows dengan ketentuan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r-tabel. Jika nilai r hitung > r-tabel maka butir soal dan angket dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas soal tes dan angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tes Validitas

| Korelasi | | | |
|-----------------------|------------------------|----------------------|------------|
| No Item Pertanyaan | Pearson Corelations | Rtabel (Sig.0,05) | Keterangan |
| P1 | 0,664 | 0,422 | Valid |
| P2 | 0,880 | 0,422 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| P3 | 0,880 | 0,422 | Valid |
| P4 | 0,664 | 0,422 | Valid |
| P5 | 0,880 | 0,422 | Valid |

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS 25.0

Dari Tabel 4.1 terlihat bahwa suatu item dinyatakan valid jika hasil perhitungan korelasi person $>$ r-tabel (Sig. 0,05). Untuk menentukan nilai r-tabel (sig. 0,05) dapat dilihat pada r-tabel product moment dengan jumlah data (N) = 22 pada lampiran. Berdasarkan tabel r product moment pada signifikansi 5% diketahui r tabel sebesar 0,422. Dengan demikian, butir soal pretest yang terdiri dari 6 butir soal dinyatakan valid

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi butir soal dan angket yang akan digunakan dalam penelitian agar butir soal dapat digunakan.

Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan alpha cronbach moment dengan bantuan SPSS 25.0 for windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai cronbach alpha $> 0,70$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau konsisten. Sedangkan jika nilai cronbach alpha $< 0,70$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau tidak konsisten. Hasil uji reliabilitas dari 5 butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tes Realibilitas

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|-------------|
| Alfa Cronbach | N dari Item |
| ,855 | 5 |

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji reliabilitas di atas terlihat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,855 atau $0,855 > 0,70$. Artinya butir soal memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi

b. Analisis Deskriptif Statistik

- 1) Hasil test Mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris sebelum penggunaan Media Film Finding Nemo (*Pre test*)

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif berdasarkan skor *pre test* berbicara bahasa Inggris Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2020.

Table 4.3 Hasil Analisis Deskriptif

| <i>Descriptive Statistics</i> | | | | | |
|-------------------------------|----|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| | N | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
| <i>Pretest</i> | 22 | 60 | 87 | 72,64 | 7,575 |
| <i>Posttest</i> | 22 | 70 | 95 | 83,91 | 5,571 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 22 | | | | |

Sumber: Hasil analisis data deskriptif statistik dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa nilai *pre test* berbicara bahasa Inggris Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris tahun 2020 memperoleh nilai minimum atau nilai terendah adalah 60. Sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi adalah 87. Untuk nilai *mean* (rata-rata) diperoleh sebesar 72,64. Serta nilai standar deviasi adalah 7.575. Berdasarkan hal tersebut, nilai *pre test* dapat dikelompokkan kedalam lima kategori pada distribusi skor frekuensi pada tabel berikut:

Table 4.4 Distribusi Frekuensi skor *Pre test* berbicara bahasa Inggris

| No | Nilai Berbicara Bahasa Inggris | Frekuensi | Kategori |
|----|--------------------------------|-----------|---------------|
| 1 | 86-95 | 2 | Sangat Tinggi |
| 2 | 76-85 | 7 | Tinggi |

| | | | |
|---|-------|----|---------------|
| 3 | 51-75 | 13 | Sedang |
| 4 | 26-50 | 0 | Rendah |
| 5 | 0-25 | 0 | Sangat Rendah |

Sumber: (Mawaddah, 2021)

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan *Idiom* selama berbicara bahasa Inggris Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2020 berada pada kategori sedang yang memperoleh nilai interval 51-75. Hal tersebut menandakan bahwa sebelum menggunakan media Film *Finding Nemo* pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2020, kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa sebelum menggunakan *Idiom* pada Film *Finding Nemo* termasuk kategori sedang.

- 2) Hasil test Mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris setelah penggunaan Media Film *Finding Nemo* (*Post test*)

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif

berdasarkan skor *post test* berbicara bahasa Inggris Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2020 setelah diadakannya *treatment*.

Table 4.5 Hasil Analisis Deskriptif

| <i>Descriptive Statistics</i> | | | | | |
|-------------------------------|----|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| | N | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
| <i>Pretest</i> | 22 | 60 | 87 | 72,64 | 7,575 |
| <i>Posttest</i> | 22 | 70 | 95 | 83,91 | 5,571 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 22 | | | | |

Sumber: Hasil analisis data deskriptif statistik dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa nilai *post test* berbicara bahasa Inggris Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris tahun 2020 memperoleh nilai minimum atau nilai terendah adalah 70. Sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi adalah 95. Untuk nilai *mean* (rata-rata) diperoleh sebesar 83,91. Serta nilai standar deviasi adalah 5,571. Berdasarkan hal tersebut, nilai *post test* dapat dikelompokan

kedalam lima ketgori pada distribusi skor frekuensi pada tabel berikut:

Table 4.6 Distribusi Frekuensi skor *Post test* berbicara bahasa Inggris

| No | Nilai Berbicara Bahasa Inggris | Frekuensi | Kategori |
|----|--------------------------------|-----------|---------------|
| 1 | 86-95 | 10 | Sangat Tinggi |
| 2 | 76-85 | 11 | Tinggi |
| 3 | 51-75 | 1 | Sedang |
| 4 | 26-50 | 0 | Rendah |
| 5 | 0-25 | 0 | Sangat Rendah |

Sumber: (Mawaddah, 2021)

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan *Idiom* selama berbicara bahasa Inggris Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2020 setelah diadakannya *teratment* berada pada kategori tinggi yang memperoleh nilai interval 76-85. Hal tersebut menandakan bahwa setelah menggunakan media Film *Finding Nemo*, kemampuan berbicara bahasa

Inggris mahasiswa dengan menggunakan *Idiom* yang terdapat pada film *Finding Nemo* termasuk kategori tinggi.

- 3) Deskriptif *Normalize Gain* atau Tingkat Kemampuan berbicara bahasa Inggris Mahasiswa setelah menonton Film *Finding Nemo*

Untuk menghitung peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris Mahasiswa setelah menonton dan menganalisis film *Finding Nemo*, terlebih dahulu dilakukan penghitungan data hasil pre test dan post test mahasiswa dengan menggunakan rumus *gain normalized*. Adapun statistik dari *gain* berbicara bahasa Inggris Mahasiswa adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} g &= \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}} = \frac{1.846 - 1.598}{2.200 - 1.846} \\ &= \frac{248}{354} \\ &= 0,7 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari nilai *gain* di atas yang menunjukkan 0,7, maka dapat dilihat

berdasarkan kriteria peningkatan dari hasil pre test dan post test berikut ini:

Table4.7 Kriteria tingkat *N-Gain*

| Koefisien Normalisasi <i>Gain</i> | Kategori |
|----------------------------------------------|-----------------|
| $g < 0,3$ | Rendah |
| $0,3 \leq g < 0,7$ | Sedang |
| $g > 0,7$ | Tinggi |

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diperoleh nilai gain sebesar 0,7. Sehingga kriteria kemampuan berbicara bahasa Inggris Mahasiswa setelah diterapkannya media Film *Finding Nemo* berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa media Film *Finding Nemo* efektif diterapkan untuk meningkatkan penggunaan *Idiom* dalam berbicara bahasa Inggris Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2020.

b. Analisis Statistik Inferensial

Untuk menguji hipotesis, digunakan statistik inferensial. Uji T (*Paired Sample T-Test*) digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini. Uji prasyarat, seperti uji normalitas dan uji

homogenitas, harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis atau uji T. Untuk memvalidasi hipotesis, uji prasyarat dilakukan pada data yang dikumpulkan.

1) Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah data kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa berdistribusi normal atau tidak. Program SPSS 25 digunakan dalam uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan syarat tingkat signifikansi $> 0,05$. Adapun hasil uji normalitas pada penelitain ini adalah sebagai berikut:

Table 4.8 Hasil Uji Normalitas

| <i>Tests of Normality</i> | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------|-------------|
| | <i>Shapiro-Wilk</i> | | |
| | <i>Statistic</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
| (Pre-test) | ,967 | 22 | ,639 |
| (Post-test) | ,953 | 22 | ,368 |

Sumber: Hasil analisis data deskriptif statistik dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai *pre test* yaitu sebesar 0,639 yang terdapat pada tabel sig. Hal tersebut berarti nilai signifikansi yang diperoleh $0,639 > 0,05$ dan nilai signifikansi *post test* $0,368 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil test berbicara bahasa Inggris mahasiswa dengan menggunakan *Idiom* pada pre test dan post test berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data homogen atau memiliki varians yang sama satu dengan yang lain, digunakan uji homogenitas. Uji homogenitas menggunakan uji *ANOVA* dengan menggunakan program *SPSS 25*. Adapun syarat pengujian homogenitas pada uji *ANOVA* adalah nilai Sig $> 0,5$. Hasil uji homogenitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 4.9 Hasil Uji Homogenitas

| <i>Test of Homogeneity of Variances</i> | | | | | |
|----------------------------------------------------------|---------------------------------------------|-------------------------|------------|------------|-------------|
| | | <i>Levene Statistic</i> | <i>df1</i> | <i>df2</i> | <i>Sig.</i> |
| Berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan <i>Idiom</i> | <i>Based on Mean</i> | 1,979 | 1 | 42 | ,167 |
| | <i>Based on Median</i> | 1,808 | 1 | 42 | ,186 |
| | <i>Based on Median and with adjusted df</i> | 1,808 | 1 | 37,913 | ,187 |
| | <i>Based on trimmed mean</i> | 2,022 | 1 | 42 | ,162 |

Berdasarkan tabel tersebut di atas, hasil dari uji homogenitas diperoleh dengan nilai signifikansi $0,167 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

3) Uji T (*Paired Sample T-Test*)

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Hal tersebut bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian yang terdapat pada penelitian ini. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *paired sampel t-test*. Pengujian dilakukan untuk

mengetahui media Film *Finding Nemo* efektif diterapkan untuk meningkatkan penggunaan *Idiom* dalam berbicara bahasa Inggris mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2020. Berikut ini merupakan hasil uji *paired sampel t-test* dengan menggunakan *SPSS* versi 25.

Table 4.10 Hasil Uji T (*Paired Samples Test*)

| | | <i>Paired Samples Test</i> | | | | | | | |
|---------------|-----------------------------|----------------------------|-----------------------|------------------------|--------------------------------------------------|--------------|----------|-----------|------------------------|
| | | <i>Paired Differences</i> | | | | | <i>t</i> | <i>df</i> | <i>Sig. (2-tailed)</i> |
| | | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> | <i>Std. Error Mean</i> | <i>95% Confidence Interval of the Difference</i> | | | | |
| | | | | | <i>Lower</i> | <i>Upper</i> | | | |
| <i>Pair 1</i> | <i>Pre Test - Post Test</i> | -11,273 | 6,416 | 1,368 | -14,117 | -8,428 | -8,241 | 21 | ,000 |

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti, media film “*Finding Nemo*” efektif pada penggunaan *Idiom* dalam berbicara Bahasa Inggris pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2020.

c. Analisis Keefektifan

Analisis keefektifan ini berguna untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian benar atau tidak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu media film “Finding Nemo” efektif pada penggunaan *Idiom* dalam berbicara Bahasa Inggris pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2020. Hasil analisis hipotesis pada penelitian ini adalah:

- a) Terdapat peningkatan nilai sebelum menggunakan media film *Finding Nemo* diperoleh sebesar 72,64. Nilai *mean* (rata-rata) setelah menggunakan media film *Finding Nemo* diperoleh sebesar 83,91. Hal tersebut dilihat berdasarkan perolehan nilai *gain* sebesar 0,7. Sehingga kriteria kemampuan berbicara bahasa Inggris Mahasiswa setelah diterapkannya media Film *Finding Nemo* berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa media Film *Finding Nemo* efektif diterapkan untuk meningkatkan penggunaan *Idiom* dalam berbicara bahasa Inggris Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2020.
- b) Selain itu, hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$.

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti, media film “Finding Nemo” efektif pada penggunaan *Idiom* dalam berbicara Bahasa Inggris pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2020.

2. Pembahasan

- a. Penggunaan *Idiom* dalam berbicara bahasa Inggris mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2020

Penggunaan *Idiom* mahasiswa ketika berbicara bahasa Inggris dapat dibedakan dari sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* menggunakan media film *Finding Nemo*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai *pre test* berbicara bahasa Inggris Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris tahun 2020 memperoleh nilai minimum atau nilai terendah adalah 60. Sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi adalah 87. Untuk nilai *mean* (rata-rata) diperoleh sebesar 72,64. Serta nilai standar deviasi adalah 7.575. Kategorisasi hasil *pre test* yaitu terdapat 2 Mahasiswa pada kategori sangat tinggi, 7 Mahasiswa pada kategori tinggi, 13 Mahasiswa pada kategori sedang, 0 Mahasiswa pada kategori rendah dan 0 Mahasiswa

atau tidak ada Mahasiswa berada pada kategori sangat rendah.

Sedangkan, nilai Mahasiswa setelah dilaksanakannya perlakuan diperoleh nilai minimum atau nilai terendah adalah 70. Sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi adalah 95. Untuk nilai *mean* (rata-rata) diperoleh sebesar 83,91. Serta nilai standar deviasi adalah 5,571. Kategorisasi hasil post test yaitu 10 Mahasiswa pada kategori sangat tinggi, 11 Mahasiswa pada kategori tinggi, 1 Mahasiswa pada kategori sedang, 0 atau tidak ada Mahasiswa pada kategori sedang, dan 0 atau tidak ada Mahasiswa pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan *Idiom* dalam berbicara bahasa Inggris Mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan media film *Finding Nemo*.

- b. Efektivitas Media Film “Finding Nemo” Pada Penggunaan *Idiom* dalam Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2020

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media Film *Finding Nemo* efektif dalam penggunaan *Idiom* dalam berbicara bahasa Inggris. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil *pre test* dan *post tes* dengan nilai *gain* 0,7 yang berada pada kategori tinggi. Selain itu, juga dibuktikan dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu penelitian dari Dana Pricillyanda (2019) yang menunjukkan bahwa kebiasaan menonton kartun *Finding Nemo* berpengaruh terhadap kemampuan menulis. Artinya film *Finding Nemo* dapat meningkatkan skill yang dimiliki oleh seseorang salah satunya adalah menulis. Kemudian hasil penelitian Kasanah Binti Uswatun (2018) menunjukkan bahwa film “*Finding Nemo*” memiliki pendidikan karakter bagi Mahasiswa tingkat dasar terdapat dalam nilai karakter kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab. Sedangkan, hasil

penelitian Nila Rahmadani (2020) menunjukkan bahwa penemuan sembilan tuturan yang mengandung jenis nilai pendidikan. Sembilan nilai pendidikan dalam film *Finding Nemo*, yaitu berani, percaya diri, jujur, pengorbanan, cinta, hormat, kesetiaan, baik dan ramah, serta tidak egois.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, menandakan bahwa penelitian yang telah dilakukan ini merupakan hal baru atau penemuan baru yang ditemukan. Film *Finding Nemo* digunakan sebagai media untuk menambah *Idiom* dalam bahasa Inggris yang dapat digunakan ketika berbicara bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan Film *Finding Nemo efektif* pada penggunaan *Idiom* dalam berbicara bahasa Inggris.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media film “Finding Nemo” efektif pada penggunaan *Idiom* dalam berbicara Bahasa Inggris pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2020. Dapat dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif sebelum menggunakan film *Finding Nemo* memperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 72,64 berada pada kategori sedang dengan nilai interval 51-75. Sedangkan hasil deskriptif statistik memperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 83,91 berada pada kategori tinggi dengan nilai interval 76-85 serta nilai *gain* dari hasil *pre test* dan *post test* sebesar 0,7 berada pada kategori tinggi yang menandakan bahwa media Film *Finding Nemo* efektif diterapkan untuk meningkatkan penggunaan *Idiom* dalam berbicara bahasa Inggris Mahasiswa. Kedua, hasil pengujian *paired sampel t-test* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti, media film “Finding Nemo” efektif pada penggunaan *Idiom* dalam berbicara Bahasa Inggris pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2020.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, adapun saran yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dosen atau Guru dapat memanfaatkan media film *Finding Nemo* untuk meningkatkan penggunaan *Idiom* dalam bahasa Inggris
2. Peneliti selanjutnya dapat meneliti film *Finding Nemo* yang dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Inggris lainnya karena bahasa yang digunakan pada Film *Finding Nemo* dengan versi bahasa Inggris sangat mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, A. (2023a). *Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. <https://ftik.iainsinjai.ac.id/sejarah/>
- Admin, A. (2023b). *Sejarah Universitas Ahmad Dahlan Sinjai*. UIAD. <https://uiad.ac.id/profil/sejarah/>
- Admin, A. (2023c). *Visi Misi FTIK*. FTIK. https://ftik.iainsinjai.ac.id/?page_id=335
- Admin, A. (2023d). *Visi Misi Tadris Bahasa Inggris*. FTIK. <https://ftik.iainsinjai.ac.id/tadris-bahasa-inggris/>
- Agustina, A. F., Pakasi, J. H., & Ranuntu, G. C. (2020). Idiom dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano: Suatu Analisis Kontrastif. *Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi*, 5(3), 248–253.
- Antoni, R. (2016). Writing Task Activities in Developing Students '. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 5(1), 59–62.
- Apriliany, L. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 192. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5605>

/4861

- Asyira, J. (2021). *english speaking skills in the 2020*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Azzahra, S. (2023). Penggunaan Film Kartun Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 2, 467–472.
- Budhi, R. K., Hidayat, D. T., & Pangapul, J. P. (2018). Development of English-Indonesia Idiom Mobile Dictionary Using Optical Character Recognition. *Jurnal Transformatika*, 16(1), 14. <https://doi.org/10.26623/transformatika.v16i1.869>
- Ciesielska, M., & Jemielniak, D. (2017). Qualitative methodologies in organization studies. *Qualitative Methodologies in Organization Studies*, 2(December), 1–264. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-65442-3>
- Dael, M., Adi, A., S., & Husnussalam, H. (2019). Improving students speaking skill using group discussion. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 2(11), 466–474.
- Endah, L. A. R. (2019). Translation of English Idiomatic Expressions in Zootopia Into Indonesian Context. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 12(1), 1–10.

<https://doi.org/10.33557/binabahasa.v12i1.457>

- Engkus, E. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas Cibitung Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Governansi*, 5(2), 99–109. <https://doi.org/10.30997/jgs.v5i2.1956>
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed., Issue April). Pustaka Ilmu.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Hernawati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kesehatan* (H. S. W. Nuroho (ed.); I). Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, M. Baharuddin, B ., Ahmad, M. A., & Darmawati, D. (2018). *Metodologi Penelitian* (I). Gunadrama Ilmu.
- Indoensia, K. A. R. (2021). *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kemenag RI*. Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/sura/58/79>
- Irmayani, I. (2021). The Effectiveness of Animation Movie

- Through Retelling Technique To Improve the Students' Speaking Ability. *JLE: Journal of Literate of English Education Study Program*, 1(2), 41–53.
<https://doi.org/10.47435/jle.v1i2.514>
- Iswara, W., Gunawan, A., & Dalifa, D. (2018). Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Mengenal Potensi Bengkulu Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal PGSD*, 11(1), 1–7.
<https://doi.org/10.33369/pgsd.11.1.1-7>
- Jafar, A. F. (2017). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Monopoly Game Smart terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas ...*, 5(1), 19–25.
<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/3009%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/download/3009/3075>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13.
<https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>

- John W., & Creswell, C. (2012). *Education Research* (Matthew Buchholtz (ed.); 4th ed.). Pearson Education, Inc.
- Kasanah, B. (2018). *Nilai- nilai moral dalam film “ finding nemo ” dan relevansinya terhadap pendidikan karakter bagi siswa tingkat dasar*. Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Kosim, M. (2020). Pedoman Karya Tulis Ilmiah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Philosophy of Science* (Vol. 4, Issue 4).
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19528854>
<http://libproxy.unm.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=51827937&site=eds-live&scope=site>
<http://content.ebscohost.com.libproxy.unm.edu/ContentServer.asp?T=P&P=AN&K=51>
- Langi, I. S. (2016). Idiom Dalam Film *The Godfather*. *S. Langi, Indrarisky*, 3(3), 13.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/12968/12555>

- Lede, D. A. S. (2020). Improving the Students' Vocabulary Mastery Through Word Square Game At the Eighth Grade of Smp Dwijendra Denpasar in the Academic Year 2019/2020. *Widyasrama*, 30(2), 18–25.
- Lina, H. (2020). Efektivitas Penggunaan Film dalam Mengajar Pronunciation. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i2.32>
- Mandiri, S. (2019). *Sensor mandiri*. Lembaga Sensor Film Indonesia, Republik Indonesia. <http://lembagatembakaujember.disperindag.jatimprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/sosialisasi-sensor-mandiri-2019-rev-r6-2.pdf>
- Mardhiah, A., & Akbar, A. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sma Negeri 16 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.22373/lj.v6i1.3173>
- Mawaddah, K. (2021). *Efektivitas penggunaan media pembelajaran quizizz terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas xi ipa man 2 sinjai*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Megawati, M., Harimurti, E. R., Nurwiatin, N., & Nurhasanah,

- N. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Menonton Film Berbahasa Inggris Menggunakan English Subtitle Dan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 363. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.8594>
- Muthmainnah, M. (2012). Kemampuan Menggunakan Idiom dalam Kalimat Peserta Didik SMP Negeri 1 Tutallu Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Papatuzdu*, 4(1), 60–71. <https://journal.lppm-unasman.ac.id>
- Nurmala, D. (2019). Penerapan Media Film Berbahasa Inggris Dalam Pembelajaran Listening. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 403.
- Nuryadi, N., Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistika Penelitian (I)*. Gramasurya. http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf
- Octaviana, S. (2018). *Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran*.
- Pito, A. H. (2021). Konsep Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan*

Agama Islam, 3(2), 87–101.
<https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i2.228>

Pricillyanda, D. (2019). *Pengaruh Kebiasaan Menonton Film Kartun Finding Nemo Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fabel Oleh Siswa Kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rahmadani, N. (2020). *An Analysis of Educational Value in Finding Nemo Movie* [Sate Islamic Institute (IAIN) of Tulungaung]. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5066/>

Rasna, M. W. (2020). Penggunaan Media Youtube Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113.

Sadiyah., H. (2020). *Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran*.

Sedyawati, A. (2017). “Idiom Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris.” *“Idiom Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris,”* 27–28.
<https://lib.unnes.ac.id/30573/1/2303410023.pdf>

Sirajuddin, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit

Pustaka Ramadhan.

- Sitepu, K. N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menyimak (Listening) Siswa Melalui Media Film Berbahasa Inggris. *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 191–199.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* (25th ed.). Alfabeta.
- Suhandi, D. Y. M. Y. I. & G. B. (2013). Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11.
- Tumbel, R. C. (2021). Idiom Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Tombulu (Suatu Analisis Kontrastif). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, Vol 19, 1–18.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.
- Vunha, Y. P. F. (2018). Idiom Dalam Film Inferno Karya Ron Howard. *Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Ilmu Budaya, Manado*, 1–14.
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian*

Kuantitatif. 1(1), 1–16.

Yasri, H. L., & Mulyani, E. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan IPS, 3(1), 138–149.*

LAMPIRAN

LAMPIRAN

- 1. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**
- 2. PEDOMAN PENILAIAN TEST SPEAKING**

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Objek | Metode |
|------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|----------------|
| Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris | Pelafalan (<i>pronunciation</i>). | Memiliki tingkat pelafalan bahasa, dengan kecepatan yang diusahakan sama seperti penutur asli serta melafalkan <i>Idiom</i> yang sesuai dengan topik pembicaraan. | Mahasiswa | Test Berbicara |
| | Struktur (<i>grammar</i>). | 2) Kemampuan merangkai percakapan sesuai dengan struktur bahasa tertentu. 3) Mampu menyusun tata bahasa yang berisi <i>Idiom</i> yang berkaitan dengan topik. | Mahasiswa | Test Berbicara |
| | Kosakata (<i>vocabulary</i>). | Dalam berbicara menggunakan berbagai macam kosakata yang telah dikuasai sesuai tingkatan. | Mahasiswa | Test Berbicara |
| | Kefasihan (<i>fluency</i>) | 1. Berbicara secara benar, | Mahasiswa | Test Berbicara |

| | | | | |
|--|---------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|----------------|
| | | lancar dan berusaha seperti penutur asli. 2. Menggunakan <i>Idiom</i> dengan baik saat berbicara | | |
| | Pemahaman (<i>Comprehension</i>) | Menunjukkan kepeahaman tentang segala sesuatu tanpa ada kesulitan. | Mahasiswa | Test Berbicara |

Sinjai, 25 Desember 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Firdaus, M. Ag.

NIDN. 2117057102

Dr. Atmaranie Dewi Purnama, M.Pd.

NIDN. 2119098902

Lampiran 2 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENILAIAN

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Skor |
|------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris | Pelafalan (<i>pronunciation</i>). | Memiliki tingkat pelafalan bahasa, dengan kecepatan yang diusahakan sama seperti penutur asli serta melafalkan <i>Idiom</i> yang sesuai dengan topik pembicaraan. | 20 |
| | Struktur (<i>grammar</i>). | Memiliki tingkat pelafalan bahasa, dengan kecepatan yang diusahakan sama seperti penutur asli serta melafalkan <i>Idiom</i> yang sesuai dengan topik pembicaraan. | 20 |
| | Kosakata (<i>vocabulary</i>). | Dalam berbicara menggunakan berbagai macam kosakata yang telah dikuasai sesuai tingkatan. | 20 |

| | | | |
|--|---------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| | Kefasihan (<i>fluency</i>) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara secara benar, lancar dan berusaha seperti penutur asli. 2. Menggunakan <i>Idiom</i> dengan baik saat berbicara | 20 |
| | Pemahaman (<i>Comprehension</i>) | Menunjukkan pemahaman tentang segala sesuatu tanpa ada kesulitan. | 20 |

Sinjai, 25 Desember 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Firdaus, M. Ag.

NIDN. 2117057102

Dr. Atmaranie Dewi Purnama, M.Pd.

NIDN. 2119098902

LAMPIRAN HASIL PENELITIAN

- 1. INTRUKSI TEST PENELITIAN**
- 2. PENILAIAN HASIL PRE-TEST**
- 3. PENILAIAN HASIL POST-TEST**
- 4. HASIL UJI VALIDIAS DAN
RELIABILITAS**
- 5. HASIL ANALISIS STATISTIKA**

Lampiran 1 Intruksi Test Penelitian

INTRUKSI TEST PENELITIAN

| NO | INTRUKSI |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Mahasiswa bebas memilih topik speaking dengan menggunakan Idiom berdasarkan Film Nemo |
| 2 | Mahasiswa diberikan waktu 15 menit untuk speaking |
| 3 | Peneliti menilai idiom yang digunakan |
| 4 | Mahasiswa diberikan nilai sesuai dengan indikator speaking |

Lampiran 4 Penilaian hasil Pre-Test

FORMAT PENILAIAN HASIL PRE-TEST KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MAHASISWA

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Tempat : Kampus UIAD Sinjai

| No | Nama | Indikator Kemampuan Berbicara | | | | | Total Skor |
|----|------|---------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|---------------------------------------|------------|
| | | Pelafalan (<i>pronunciation</i>) | Struktur (<i>grammar</i>) | Kosakata (<i>vocabulary</i>) | Kefasihhan (<i>fluency</i>) | Pemahaman (<i>Comprehension</i>) | |
| 1 | R1 | 12 | 15 | 10 | 15 | 17 | 69 |
| 2 | R2 | 15 | 15 | 13 | 17 | 15 | 75 |
| 3 | R3 | 14 | 17 | 15 | 17 | 13 | 76 |
| 4 | R4 | 17 | 10 | 12 | 10 | 12 | 61 |
| 5 | R5 | 15 | 10 | 17 | 10 | 15 | 67 |
| 6 | R6 | 16 | 18 | 14 | 15 | 10 | 73 |
| 7 | R7 | 15 | 17 | 18 | 12 | 15 | 77 |
| 8 | R8 | 17 | 15 | 15 | 14 | 13 | 74 |
| 9 | R9 | 18 | 15 | 18 | 17 | 15 | 83 |
| 10 | R10 | 15 | 13 | 10 | 12 | 10 | 60 |
| 11 | R11 | 10 | 11 | 15 | 12 | 17 | 65 |
| 12 | R12 | 15 | 18 | 15 | 17 | 15 | 80 |

| | | | | | | | |
|----|-----|----|----|----|----|----|----|
| 13 | R13 | 17 | 14 | 16 | 15 | 14 | 76 |
| 14 | R14 | 18 | 12 | 17 | 14 | 15 | 76 |
| 15 | R15 | 15 | 15 | 17 | 14 | 15 | 76 |
| 16 | R16 | 12 | 10 | 15 | 13 | 17 | 67 |
| 17 | R17 | 15 | 17 | 13 | 14 | 13 | 72 |
| 18 | R18 | 14 | 10 | 12 | 15 | 13 | 64 |
| 19 | R19 | 15 | 13 | 13 | 14 | 15 | 70 |
| 20 | R20 | 10 | 12 | 14 | 15 | 13 | 64 |
| 21 | R21 | 15 | 10 | 16 | 15 | 12 | 86 |
| 22 | R22 | 17 | 13 | 12 | 11 | 14 | 87 |

Lampiran 5 Penilaian hasil Post-Test
FORMAT PENILAIAN HASIL POST-TEST
KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS
MAHASISWA

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2023

Tempat : Kampus UIAD Sinjai

| No | Nama | Indikator Kemampuan Berbicara | | | | | Total Skor |
|----|------|---------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|---------------------------------------|------------|
| | | Pelafalan (<i>pronunciation</i>) | Struktur (<i>grammar</i>) | Kosakata (<i>vocabulary</i>) | Kefasihan (<i>fluency</i>) | Pemahaman (<i>Comprehension</i>) | |
| 1 | R1 | 15 | 16 | 16 | 19 | 19 | 85 |
| 2 | R2 | 18 | 18 | 16 | 20 | 17 | 89 |
| 3 | R3 | 17 | 18 | 15 | 19 | 15 | 84 |
| 4 | R4 | 19 | 16 | 14 | 16 | 14 | 79 |
| 5 | R5 | 18 | 14 | 20 | 14 | 16 | 82 |
| 6 | R6 | 19 | 20 | 17 | 18 | 13 | 87 |
| 7 | R7 | 18 | 19 | 20 | 15 | 16 | 88 |
| 8 | R8 | 20 | 20 | 17 | 17 | 15 | 89 |
| 9 | R9 | 20 | 19 | 20 | 19 | 17 | 95 |
| 10 | R10 | 17 | 16 | 12 | 13 | 12 | 70 |
| 11 | R11 | 15 | 14 | 17 | 18 | 18 | 82 |
| 12 | R12 | 18 | 20 | 17 | 18 | 16 | 89 |

| | | | | | | | |
|----|-----|----|----|----|----|----|----|
| 13 | R13 | 20 | 16 | 18 | 18 | 17 | 89 |
| 14 | R14 | 20 | 15 | 19 | 17 | 17 | 88 |
| 15 | R15 | 18 | 16 | 18 | 16 | 18 | 86 |
| 16 | R16 | 15 | 14 | 17 | 16 | 17 | 79 |
| 17 | R17 | 18 | 19 | 18 | 15 | 16 | 86 |
| 18 | R18 | 17 | 15 | 15 | 17 | 14 | 78 |
| 19 | R19 | 17 | 16 | 16 | 16 | 17 | 82 |
| 20 | R20 | 16 | 13 | 17 | 17 | 15 | 78 |
| 21 | R21 | 18 | 13 | 18 | 17 | 14 | 80 |
| 22 | R22 | 19 | 16 | 13 | 15 | 16 | 79 |

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

| No | Nama | Indikator Kemampuan Berbicara | | | | | Total Skor |
|----|------|---------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|---------------------------------------|------------|
| | | Pelafalan (<i>pronunciation</i>) | Struktur (<i>grammar</i>) | Kosakata (<i>vocabulary</i>) | Kefasihan (<i>fluency</i>) | Pemahaman (<i>Comprehension</i>) | |
| 1 | R1 | 12 | 10 | 10 | 12 | 10 | 54 |
| 2 | R2 | 15 | 13 | 13 | 15 | 13 | 69 |
| 3 | R3 | 14 | 15 | 15 | 14 | 15 | 73 |
| 4 | R4 | 17 | 12 | 12 | 17 | 12 | 70 |
| 5 | R5 | 15 | 17 | 17 | 15 | 17 | 81 |
| 6 | R6 | 16 | 14 | 14 | 16 | 14 | 74 |
| 7 | R7 | 15 | 18 | 18 | 15 | 18 | 84 |
| 8 | R8 | 17 | 15 | 15 | 17 | 15 | 79 |
| 9 | R9 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 90 |
| 10 | R10 | 15 | 10 | 10 | 15 | 10 | 60 |
| 11 | R11 | 10 | 15 | 15 | 10 | 15 | 65 |
| 12 | R12 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 75 |
| 13 | R13 | 17 | 16 | 16 | 17 | 16 | 82 |
| 14 | R14 | 18 | 17 | 17 | 18 | 17 | 87 |
| 15 | R15 | 15 | 17 | 17 | 15 | 17 | 81 |
| 16 | R16 | 12 | 15 | 15 | 12 | 15 | 69 |
| 17 | R17 | 15 | 13 | 13 | 15 | 13 | 69 |

| | | | | | | | |
|----|-----|----|----|----|----|----|----|
| 18 | R18 | 14 | 12 | 12 | 14 | 12 | 64 |
| 19 | R19 | 15 | 13 | 13 | 15 | 13 | 69 |
| 20 | R20 | 10 | 14 | 14 | 10 | 14 | 62 |
| 21 | R21 | 15 | 16 | 16 | 15 | 16 | 78 |
| 22 | R22 | 17 | 12 | 12 | 17 | 12 | 70 |

Lampiran 6 Hasil Analisis Statistika dengan menggunakan SPSS

HASIL ANALISIS STATISTIKA

1. Validitas

| | | Correlations | | | | | |
|-------|---------------------|--------------|---------|---------|---------|---------|--------|
| | | P01 | P02 | P03 | P04 | P05 | Total |
| P01 | Pearson Correlation | 1 | .230 | .230 | 1.000** | .230 | .664** |
| | Sig. (2-tailed) | | .304 | .304 | .000 | .304 | .001 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| P02 | Pearson Correlation | .230 | 1 | 1.000** | .230 | 1.000** | .880** |
| | Sig. (2-tailed) | .304 | | .000 | .304 | .000 | .000 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| P03 | Pearson Correlation | .230 | 1.000** | 1 | .230 | 1.000** | .880** |
| | Sig. (2-tailed) | .304 | .000 | | .304 | .000 | .000 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| P04 | Pearson Correlation | 1.000** | .230 | .230 | 1 | .230 | .664** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .304 | .304 | | .304 | .001 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| P05 | Pearson Correlation | .230 | 1.000** | 1.000** | .230 | 1 | .880** |
| | Sig. (2-tailed) | .304 | .000 | .000 | .304 | | .000 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| Total | Pearson Correlation | .664** | .880** | .880** | .664** | .880** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .000 | .000 | .001 | .000 | |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Reliabilitas

Reliability Statistics

| | |
|------------|------------|
| Cronbach's | |
| Alpha | N of Items |
| .855 | 5 |

3. Deskriptif Statistik

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pretest | 22 | 60 | 87 | 72,64 | 7,575 |
| Posttest | 22 | 70 | 95 | 83,91 | 5,571 |
| Valid N (listwise) | 22 | | | | |

4. Uji Normalitas

| Tests of Normality | | | | | | |
|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan <i>Idiom</i> (Pre-test) | ,101 | 22 | ,200 [*] | ,967 | 22 | ,639 |
| Berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan <i>Idiom</i> (Post-test) | ,129 | 22 | ,200 [*] | ,953 | 22 | ,368 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

5. Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances | | | | | |
|----------------------------------------------------------|--------------------------------------|-----------|-----|--------|------|
| | | Levene | | | |
| | | Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan <i>Idiom</i> | Based on Mean | 1,979 | 1 | 42 | ,167 |
| | Based on Median | 1,808 | 1 | 42 | ,186 |
| | Based on Median and with adjusted df | 1,808 | 1 | 37,913 | ,187 |
| | Based on trimmed mean | 2,022 | 1 | 42 | ,162 |

6. Uji T

| Paired Samples Test | | | | | | | | | |
|---------------------|----------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|--------|--------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | | | t | Df | Sig. (2-tailed) |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Pre Test - Post Test | -11,273 | 6,416 | 1,368 | -14,117 | -8,428 | -8,241 | 21 | ,000 |

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

1. Observasi Awal



2. Pre-Test



3. Treatment



4. Post-Test





LAMPIRAN ADMINISTRASI PENELITIAN

- 1. SK PEMBIMBING**
- 2. SURAT IZIN PENELITIAN**
- 3. SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**
- 4. JADWAL PENELITIAN**



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : fidkalam@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2020



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1075.D1/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG

DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : 1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305.R/III.3.AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

| Pembimbing 1 | Pembimbing 11 |
|---------------------|--------------------------------------|
| Dr. Firdaus, M.Ag. | Atmaranie Dewi Purnama, S.Pd., M.Pd. |

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : A. Husnul Khatimah Kaharuddin
NIM : 190110001
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris
Judul Skripsi : Efektivitas Film "Finding Nemo" Terhadap Kemampuan Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 2020 dalam Menggunakan Idiom.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sohan Hassanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : foh@iainsinjai.ac.id

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

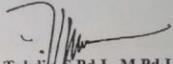
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/X11/2020



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 25 Oktober 2022 M
: 29 Rabiul Awal 1444 H

Dekan,


Takdir S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM/1213495

Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBF & TM IAIM Sinjai



Nomor : 068.D1/III.3.AU/F/2023
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 3 Zulkaidah 1444 H
23 Mei 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Ketua Prodi Tadris Bahasa Inggris UIAD
Di -

Sinjai

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : A.Husnul Khatimah Kaharuddin
NIM : 190110001
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris (TBI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Efektivitas Media Film "Finding Nemo" Pada Penggunaan Idiom Dalam Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2020".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Kampus UIAD Kab.Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Rektor IAIM Sinjai



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 039.P10.1/III.3.AU/A/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai:

Nama : Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd
NIDN : 2125058607
Jabatan : Ketua Prodi Tadris Bahasa Inggris

Dengan ini menerangkan bahwa:

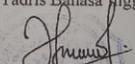
Nama : A. Husnul Khatimah Kaharuddin
NIM : 190110001
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris
Semester : VIII (Delapan)

Menyatakan bahwa benar yang namanya di atas telah melakukan penelitian di Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 10 Dzulqaidah 1444 H
07 Juni 2023 M

Ketua Prodi
Tadris Bahasa Inggris,


Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd.
NBM: 1280037

BIODATA PENULIS



Nama : A.Husnul Khatimah
Kaharuddin

NIM : 190110001

Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 31 Januari 2001

Alamat : Jln.Gunung Latimojong No.
58, Kel. Bongki, Kec. Sinjai
Utara, Kab. Sinjai

Pengalaman Organisasi : Pengurus ESA UIAD Sinjai,
Tahun 2021-2022

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SDN 90 Mattumpu, Tamat
Tahun 2013
2. SLTP/MTS : SMPN 5 Sinjai Utara, Tamat
Tahun 2016
3. SMU/MA : SMAN 1 Sinjai, Tamat Tahun
2019
4. D1/D2 : Universitas Islam Ahmad
Dahlan Sinjai Tamat Tahun
2023

Handphone : 082194596330

Email : ahusnulKhatimahk@gmail.com

Nama Orang Tua : A.Kaharuddin (Ayah)
Darmawati, S.Sos (Ibu)

JADWAL PENELITIAN

| No | Deskripsi | Tahun | | | | | | | | | |
|----|-------------------------------------------|-------|-----|-----|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | 2022 | | | 2023 | | | | | | |
| | | Okc | Nov | Dec | Jan | Feb | Mar | Apr | May | Jun | Jul |
| 1 | Pengajuan judul penelitian | | | | | | | | | | |
| 2 | Penerimaan judul penelitian | | | | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan proposal penelitian | | | | | | | | | | |
| 4 | Seminar proposal penelitian | | | | | | | | | | |
| 5 | Pengumpulan data penelitian | | | | | | | | | | |
| 6 | Validitasi data | | | | | | | | | | |
| 7 | Pengolahan data penelitian | | | | | | | | | | |
| 8 | Bimbingan dan penyusunan hasil penelitian | | | | | | | | | | |
| 9 | Ujian hasil penelitian | | | | | | | | | | |

PAPER NAME

A.Husnul Khatimah Kaharuddin (190110001)



WORD COUNT

10570 Words

CHARACTER COUNT

67845 Characters

PAGE COUNT

56 Pages

FILE SIZE

138.6KB

SUBMISSION DATE

Apr 16, 2024 8:21 AM GMT+7

REPORT DATE

Apr 16, 2024 8:22 AM GMT+7

- 27% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

25% Internet database

8% Publications database

Crossref database

Crossref Posted Content database

16% Submitted Works database

